

**ANALISIS PERMINTAAN PADA INDUSTRI PENGOLAHAN
KERAJIAN BAMBU DI DESA BUJAK KECAMATAN
BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2023**



Oleh
Muhammad Rizki Wahyudik
NIM 180105044

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)
MATARAM
2024**

**ANALISIS PERMINTAAN PADA INDUSTRI PENGOLAHAN
KERAJINAN BAMBU DI DESA BUJAK KECAMATAN
BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2023**

Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Muhammad Rizki Wahyudik
NIM 180105044

PROGRAM STUDI TADRIS IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MATARAM
2023

HALAMAN LOGO



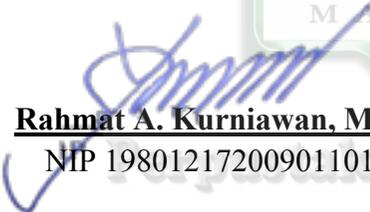
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Muhammad Rizki Wahyudik, NIM 180105044 dengan judul “Analisis Permintaan Pada Industri Kerajinan Bambu Di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

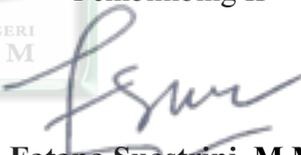
Disetujui pada tanggal : 11 Januari 2024

Pembimbing I

Pembimbing II


Rahmat A. Kurniawan, M.Sc.

NIP 198012172009011013


Fatana Suastrini, M.M.

NIP 198910162019032088

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 09 Januari
2024

Hal: **Ujian skripsi**

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama Mahasiswa : Muhammad Rizki Wahyudik

NIM : 180105044

Jurusan/Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

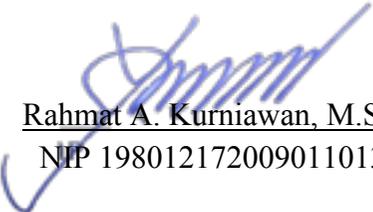
Judul : Analisis Permintaan Pada Industry Kerajinan
Bambu Didesa Bujak Kecamatan Batukliang
Kabupaten Lombok Tengah

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyahkan.

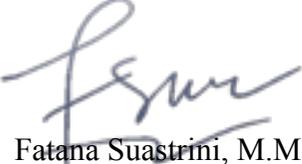
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Rahmat A. Kurniawan, M.Sc.

NIP 198012172009011013


Fatana Suastrini, M.M.

NIP 198910162019032088

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Rizki Wahyudik**

NIM : **180105044**

Jurusan/Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Permintaan Pada Industri Pengolahan Kerajinan Bambu Di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh Lembaga.

Mataram, 09 Januari 2024

Saya yang menyatakan,

Perpustakaan



Muhammad Rizki Wahyudik

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Muhammad Rizki Wahyudik, NIM: 180105044 dengan judul “Analisis Permintaan Pada Industri Pengolahan Kerajinan Bambu Di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Tadris IPS Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 18 Januari 2024

Dewan Penguji

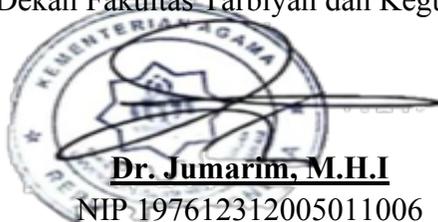
Rahmat A. Kurniawan, M.Sc.
(Ketua Sidang/Pembimbing I)

Fatana Suastrini, M.M.
(Sekretaris Sidang/Pembimbing II)

M. Zainur Rahman, M.Pd.
(Penguji I)

Sakdiah, M.Si
(Penguji II)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Jumarim, M.H.I
NIP 197612312005011006

MOTTO

الْمُحْسِنِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ وَ أَحْسِنُوا

Artinya, “Dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-Baqarah [2]: 195)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk almarhumah Ibuku Mustiari dan Bapakku M. Muhzar, almamaterku, semua dosen, keluarga besar, dan semua orang yang selalu mendukung dan menungguku menyelesaikan pendidikan S1 ini.

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Permintaan Pada Industri Pengolahan Kerajinan Bambu Di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah”. Shalawat beserta salam atas junjungan alam nabi besar Muhammad SAW juga kepada keluarga, sahabat, serta pengikutnya, aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Pendidikan IPS Ekonomi FTK Universitas Islam Negeri Mataram. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih melalui tulisan ini kepada pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Bapak Rahmat A. Kurniawan, M.Sc. selaku Pembimbing Pertama dan Ibu Fatana Suastrini, M.M. selaku Pembimbing Kedua yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Bapak Rahmat A. Kurniawan, M.Sc. selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Segenap Dosen Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah membantu mensupport dan mendukung penulis untuk berkarya.
4. Dr. Jumarim, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
5. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat-lipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

Tiada manusia yang sempurna di muka bumi ini, begitu juga dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan perbaikan dan penyusunan skripsi ini.

Mataram, 09 Januari 2024

Penulis,

Muhammad Rizki Wahyudik



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah.....	12
C. Tujuan dan manfaat penelitian	13
1. Tujuan penelitian.....	13
2. Manfaat penelitian.....	13
D. Ruang lingkup dan seting penelitian	13
1. Ruang lingkup penelitian.....	13
2. Setting penelitian.....	13
E. Telah Pustaka	14
F. Kerangka teori	16
1. Permintaan	16
2. Industri.....	20
3. Usaha kerajinan	22
G. Metode penelitian	27
1. Pendekatan penelitian.....	27
2. Jenis penelitian	27
3. Lokasi penelitian	28
4. Sumber data.....	28
5. Teknik pengumpulan data	29
6. Teknik analisis data	30

7. Pengecekan keabsahan data.....	31
H. Sistematika pembahasan.....	32
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
1. Sejarah Desa Bujak Kecamatan Batukeliang Kabupaten Lombok Tengah	34
2. Kondisi umum Desa Bujak.....	35
a. Letak Geografis Desa Bujak	35
b. Keadaan Penduduk Desa Bujak	35
B. Analisis Permintaan Pada Industri Kerajinan Bambu	36
C. Perkembangan Industri kerajinan Bambu di Desa Bujak.....	37
BAB III PEMBAHASAN.....	44
A. Analisis Permintaan Industri Usaha Kerajinan Bambu	44
1. Modal.....	45
2. Pelatihan	46
3. Perizinan.....	46
4. Tenaga Kerja	47
5. Strategi Pemasaran	47
BAB IV PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	56

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Pengerajin bamboo tahun 2022.....	5
Tabel 1.2 Daftar nama Jenis, Barang, Harga, Tahun Mulai, Asal Bahan, Tenaga Kerja, Jumlah Pengeluaran, Upah dan Aset.....	6
Tabel 1.3 Jumlah Pesanan Kerajinan Tahun 2022	6



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian Dengan Pemilik Industri Kerajinan Bambu Di Desa Bujak
- Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian Dengan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Bambu Di Desa Bujak
- Lampiran 3 Teks Wawancara Para Pengrajin Usaha Kerajinan Bambu Di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah
- Lampiran 4 Balasan Surat Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
- Lampiran 5 Balasan Surat Penelitian Kantor Desa Bujak



Perpustakaan UIN Mataram

**ANALISIS PERMINTAAN PADA INDUSTRI PENGOLAHAN
KERAJINAN BAMBU DI DESA BUJAK KECAMATAN
BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2023**

Oleh:

Muhammad Rizki Wahyudik

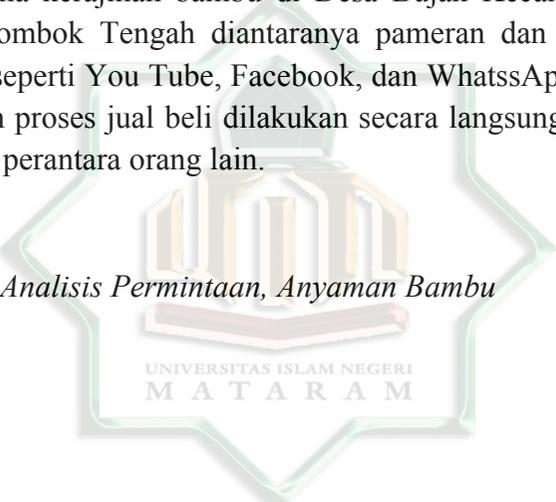
NIM 108105044

ABSTRAK

Indonesia adalah bangsa yang memiliki beraneka ragam kekayaan, baik kekayaan budaya, kekayaan alam, kekayaan kerajinan, dan lain sebagainya. Salah satu wujud kekayaan alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah melimpahnya tanaman bambu. Keberadaan bambu yang sangat melimpah dapat menjadi komoditas yang dapat diolah menjadi produk-produk kerajinan yang bernilai ekonomi yang tinggi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, yang mana peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan bahan-bahan referensi lain. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis permintaan pada industri pengolahan kerajinan bambu di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah didapatkan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Usaha kerajinan bambu di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan besar dalam sumbangan tarap hidup masyarakat di daerah tersebut yaitu memberikan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran di daerah penelitian. Adapun permintaan para pengrajin terkait usaha kerajinan bambu di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah diantaranya: 1) Modal para pengrajin usaha kerajinan bambu di Desa Bujak berasal dari pinjaman bank, yang diinginkan mereka modal usaha kerajinan bambu ini berasal dari pemerintah desa maupun langsung dari pemerintah pusat. 2) Pelatihan usaha kerajinan bambu di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah dilakukan langsung oleh pengrajin kepada karyawannya,

yang diinginkan para pengrajin pelatihan usaha kerajinan ini difasilitasi langsung oleh pemerintah dengan warga desa sebagai pesertanya. 3) Perizinan, terkait izin usaha masih kurang di ketahui oleh masyarakat pelaku usaha kerajinan bambu di Desa Bujak, mereka membutuhkan pendampingan terkait izin ini, baik itu dari pemerintah desa maupun pemerintah pusat. 4) Tenaga kerja, pelaku usaha kerajinan bamboo di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah masih kekurangan tenaga kerja dikarenakan minimnya upah dan minat warga serta dukungan dari pihak desa yang mengkoordinir warga di Desa Bujak untuk menarik minat warganya. 5) Strategi marketing yang dilakukan para pengrajin usaha kerajinan bambu di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah diantaranya pameran dan promosi melalui sosial media seperti You Tube, Facebook, dan WhatsApp. Para pengrajin menginginkan proses jual beli dilakukan secara langsung dengan pembeli tanpa melalui perantara orang lain.

Kata Kunci: *Analisis Permintaan, Anyaman Bambu*



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia adalah bangsa yang memiliki beraneka ragam kekayaan, baik kekayaan budaya, kekayaan alam, kekayaan kerajinan, dan lain sebagainya. Salah satu wujud kekayaan alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah melimpahnya tanaman bambu. Keberadaan bambu yang sangat melimpah dapat menjadi komoditas yang dapat diolah menjadi produk-produk kerajinan yang bernilai ekonomi yang tinggi.¹

Ekonomi industri merupakan suatu keahlian khusus dalam ilmu ekonomi. Ekonomi industri menelaah struktur pasar dan perusahaan yang secara relatif menekankan pada studi empiris dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur pasar, perilaku, dan kinerja pasar. Dalam ekonomi industri terdapat dua sisi yang menarik. Pertama, ekonomi industri merupakan seperangkat konsep dan analisis mengenai persaingan dan monopoli dengan berbagai macam pasar yang berada diantara keduanya. Kedua, ekonomi industri juga berkaitan erat dengan pasar riil yang sangat diramaikan oleh adanya persaingan antar perusahaan.²

Konsep permintaan dan penawaran adalah salah satu konsep dasar dalam ilmu ekonomi.³ Permintaan atau demand didefinisikan sebagai jumlah barang yang diminta pasar pada tingkat harga, tingkat pendapatan, dan waktu tertentu. Sementara penawaran atau supply didefinisikan sebagai jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen ke pasar dalam waktu dan tingkat harga tertentu. Permintaan dan penawaran dipengaruhi oleh harga, dan sebaliknya, harga serta jumlah barang yang diperdagangkan dipengaruhi oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar.⁴ Sesuai dengan bunyi konsep

¹ Zigo Vavian, Nur Pratama, and Siti Mutmainah, "Karakteristik Produk Kerajinan Bambu Karya Mujiana Di Desa Sumber Cangkring, Gurah, Kediri," *Jurnal Seni Rupa* 9, no. 2 (2021): 379–395, <http://e/journal.unesa.ac.id/index.php/va>.

² Adisty Rizkyanti, "Analisis Struktur Pasar Industri Karet Dan Barang Karet Periode Tahun 2009," *Media Ekonomi* (2017): 1–18.

³ Bambang Widjajanta and Aristanti Widyaningsih, *Mengasah Kemampuan Ekonomi*, 2009.

⁴ Alam Rudianto, *Ekonomi Untuk SMA/SMK Kelas X*, 2016, www.tropicalisland.de.

permintaan dan penawaran, “Semakin turun/naik tingkat harga, maka semakin banyak/sedikit jumlah barang yang tersedia diminta konsumen. Jika harga barang atau jasa yang ditawarkan naik/turun, maka jumlah barang atau jasa yang ditawarkan atau diminta dari barang tersebut akan berkurang (bertambah)”. Teori tersebut mengasumsikan jika variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap jumlah barang/jasa yang ditawarkan atau diminta adalah konstan.⁵

Menurut Wiyadi, dkk (1991) mengatakan bahwa, Kerajinan adalah sesuatu yang tercipta karna dasar yang dimiliki oleh manusia. Hal ini karena manusia memiliki tangan terampil untuk menciptakan dan menghasilkan suatu barang atau benda yang memiliki nilai-nilai keindahan. Salah satu contoh kerajinan adalah kerajinan logam, kerajina kulit, kerajinan kayu, kerajinan batik serta masih ada banyak ragam seni kerajinan lainnya termasuk kerajinan bambu.⁶ Kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (seperti tikar, anyaman, dan sebagainya), barang-barang sederhana, biasanya mengandung unsur seni, dapat juga didefinisikan sebagai usaha kecil-kecilan yang dikerjakan dirumah.⁷

Menurut Dekranas (2014:136), Kerajinan adalah teknik membuat karya seni rupa yang dilakukan dengan cara sisip selip (menyilangkan) bahan anyam (berupa lungsi dan pakan). Lungsi merupakan bahan anyaman yang menjadi dasar dari media anyam, sedangkan pakan yaitu bahan anyaman yang digunakan sebagai media anyaman dengan cara memasukkannya ke dalam bagian lungsi.⁸

Bambu adalah tumbuhan dengan potensi yang sangat menjanjikan untuk di dimanfaatkan dengan baik, karena tanaman bambu memiliki banyak fungsi, bambu juga banyak di jadikan sebagai bahan bangunan, kuliner, peralatan rumah tangga dan bahkan bisa di jadikan

⁵ Mika Debora Br Barus, “Analisis Aplikasi Dan Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Permintaan Dan Penawaran,” *Akutansi Bisnis Dan Publik* 11, no. 1 (2020): 1–11.

⁶ Vavian, Pratama, and Mutmainah, “Karakteristik Produk Kerajinan Bambu Karya Mujiana Di Desa Sumber Cangkring, Gurah, Kediri.”

⁷ Dade Mahzuni, Mumuh Muhsin Z, and Ayu Septiani, “Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya Di Pakenjeng Kabupaten Garut,” *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 6, no. 2 (2017): 101–105.

⁸ Vavian, Pratama, and Mutmainah, “Karakteristik Produk Kerajinan Bambu Karya Mujiana Di Desa Sumber Cangkring, Gurah, Kediri.”

sebagai alat musik. Bambu merupakan tumbuhan yang dapat di jadikan sebagai substitusi bahan baku kayu komersial, karena kayu komersial semakin tahun produksinya makin menurun dan harganya yang relatif mahal.⁹

Jadi kerajinan bambu adalah segala aktifitas manusia dalam pembuatan barang-barang hiasan dan perabot rumah tangga dari bahan bambu yang bergua untuk kesenian dan di kerjakan melalui gerak tangan dan pikiran yang kreatif dengan tehnik ukir maupun anyaman.

Kerajinan bambu telah berkembang sejak zaman dahulu. Saat ini, fungsi dan bentuk kerajinan bambu semakin dibuat lebih modern dan variatif namun tidak menghilangkan nilai keunikan dan sifat alami pada kerajinan bambu tersebut. Perkembangan kerajinan bambu dari masa ke masa tidak lepas dari peran para perajin bambu. Kreativitas mereka mampu mengangkat kerajinan bambu menjadi sebuah karya seni yang terus berkembang dan lebih bernilai tinggi.¹⁰

Persebaran pengrajin bambu kini hampir merata di seluruh Indonesia, tak terkecuali di Lombok. Daerah-daerah penghasil kerajinan bambu juga banyak dijumpai di Kabupaten Lombok Tengah, khususnya di Desa Bujak Kecamatan Kopang. Kerajinan yang ada di desa Bujak ini beragam, beberapa diantaranya berugak, kandang ayam, rumah lumbung, dan lainnya. Kerajinan ini di buat sesuai dengan permintaan konsumen, konsumen yang satu dengan yang mempunyai permintaan yang beragam.

Bambu merupakan sumberdaya alam yang dapat diperbaharui serta memiliki keunggulan dari segi sosial, ekonomi dan budaya, diantaranya cepat tumbuh hingga menjadi sumber penghasilan masyarakat pedesaan, dapat mengurangi polusi udara, air serta mengendalikan adanya erosi dan tanah longsor, sehingga tanaman bambu sangat tepat digunakan untuk rehabilitasi lahan kritis, konservasi tanah miring dan rawan longsor serta dapat dipakai untuk memperbaiki estetika lingkungan di perkotaan. Tanaman bambu yang banyak terdapat di wilayah Indonesia bukanlah sekedar tanaman, apabila

⁹ Wahyu Nadi, "Analisis Pengembangan Ukm Anyaman Bambu Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Aik Bual" 01 (2016): 1–23.

¹⁰ Vavian, Pratama, and Mutmainah, "Karakteristik Produk Kerajinan Bambu Karya Mujiana Di Desa Sumber Cangkring, Gurah, Kediri."

mampu dibudidayakan dan diberdayakan dapat dihasilkan batang bambu dengan kualitas yang baik sehingga mampu memberikan nilai tambah yang besar karena bambu dapat dijadikan bahan bangunan maupun kerajinan.¹¹

Menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang tenaga kerja, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna untuk menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut (Fahrizal, 2017) tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran, tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa deskriminasi untuk memperoleh pekerjaan. Sedangkan menurut Manado (2017), tenaga kerja memiliki makna setiap orang yang bekerja, mencari pekerjaan atau sedang melakukan kegiatan lain seperti sekolah maupun rumah tangga dengan rentang umur pada 10 tahun atau lebih.¹²

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan produk serta jasa baik untuk kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat umumnya.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 14 Mei 2023 terjadi fenomena kerajinan bambu yang terdapat delapan pengrajin bambu di desa Bujak kecamatan Kopang dengan keanekaragaman jenis kerajinan. Yang dimana jenis Kerajinan yang dibuat oleh pengrajin di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah antara lain berugak, pagar, dan tarangan ayam.

Tabel 1.1 menunjukkan pendapatan satu tahun terakhir pengrajin bambu yang ada di Desa Bujak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah sebagai berikut:

¹¹ Nikodemus Samuel Taru and Nanik Dara Senjawati, "Nikodemus Samuel Taru, Nanik Dara Senjawati, Dan Vini Arumsari," *Jurnal Ilmu Pertanian* 29 (2017): 55–68.

¹² Triyana Yolanda, Fiddini Alham, and Muslimah Muslimah, "Analisis Struktur Biaya Dan Nilai Tambah Bambu Menjadi Anyaman Bambu (Studi Kasus: Sanggar Kreatif Bunga Matahari) Di Kota Binjai," *Journal of Global Sustainable Agriculture* 1, no. 1 (2020): 30.

Table 1.1
Pendapatan pengerajin bambu tahun 2022

pendapatan pengerajin tahun 2022												
No	Nama	Januari	Februari	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	S	1.020.000	1.130.000	1.350.000	1.350.000	1.430.000	1.350.000	1.430.000	1.130.000	1.600.000	1.020.000	1.130.000
2	M.S	3.250.000	3.000.000	2.800.000	3.500.000	3.150.000	3.500.000	3.150.000	3.000.000	2.800.000	3.250.000	3.000.000
3	A.G	2.000.000	1.900.000	2.050.000	2.300.000	1.550.000	2.300.000	1.550.000	1.900.000	2.050.000	2.000.000	1.900.000
4	S.L	2.300.000	1.230.000	1.450.000	2.000.000	2.400.000	2.000.000	2.400.000	1.230.000	1.450.000	2.300.000	1.230.000
5	B	1.000.000	2.050.000	2.500.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	2.050.000	2.500.000	1.000.000	2.050.000
6	S	1.500.000	2.000.000	1.000.000	2.300.000	2.050.000	2.400.000	2.400.000	2.000.000	1.000.000	1.500.000	2.000.000
7	I	1.450.000	1.000.000	1.350.000	2.050.000	1.000.000	2.050.000	1.000.000	1.000.000	2.100.000	2.500.000	1.000.000
8	R	1.300.000	2.000.000	1.200.000	1.400.000	1.200.000	1.400.000	1.200.000	2.000.000	1.250.000	1.300.000	2.000.000

Tabel 1.1 adalah gambaran pendapatan pengerajin 1 tahun terakhir yaitu dari Januari sampai dengan Desember 2022. Pendapatan para pengerajin ini di tentukan dari banyaknya permintaan atau pesanan yang diterima para pengerajin dari konsumen dan pengepul.

Tabel 1.2 menunjukkan daftar nama, jenis barang, harga, tahun mulai, asal bahan, tenaga kerja, jumlah pengeluaran, upah, laba, dan aset satu tahun terakhir pengerajin bambu yang ada di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah sebagai berikut:

Table 1.2

Daftar nama, jenis barang, harga, tahun mulai, asal bahan, tenaga kerja, jumlah pengeluaran, upah, dan aset satu tahun terakhir pengrajin bambu yang ada di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah sebagai berikut:

Tabel 1.2											
Daftar nama, jenis barang, modal, harga, tahun mulai, asal bahan, tenaga kerja, jumlah pengeluaran, upah, laba, dan aset.											
No	Nama	Jenis Barang	Modal	Harga	Tahun Mulai	Asal Bahan	Tenaga Kerja	Jumlah pengeluaran	Upah	Laba	Aset
1	Pak Sallin	Berapak sekrenem, secepat	2.000.000 3.000.000	2.300.000 3.000.000	2015	terasa	1	11.376.000	650.000 450.000	7.000.000 0	Berapak, sarungas ayam, pager
		Pager	150	180					100.000		
		Tarungas ayam	140	170					100.000		
2	Pak Sont	Berapak sekrenem, secepat	2.000.000 3.000.000	2.300.000 3.000.000	2016	terasa	1	13.336.000	650.000 450.000	8.000.000 0	Berapak, sarungas ayam, pager
		pager	150	180					100.000		
		Tarungas ayam	140	170					100.000		
3	Pak Herman	Berapak sekrenem, secepat	2.000.000 3.000.000	2.300.000 3.000.000	2022	Jarupria	1	10.235.000	650.000 450.000	6.000.000	Berapak secepat, sekrenem
4	Pak Arkan	Berapak sekrenem, secepat	2.000.000 3.000.000	2.300.000 3.000.000	2017	terasa	1	11.376.000	650.000 450.000	8.000.000 0	Berapak, sarungas ayam, pager
		pager	150	180					100.000		
		Tarungas ayam	140	170					100.000		
5	Pak HM Safran	Berapak sekrenem, secepat	2.000.000 3.000.000	2.300.000 3.000.000	2015	beson	1	12.300.000	650.000 450.000	7.000.000 0	Berapak, sarungas ayam, pager
		pager	150	180					100.000		
		Tarungas ayam	140	170					100.000		
6	Pak Bahardin	Berapak sekrenem, secepat	2.000.000 3.000.000	2.300.000 3.000.000	2010	terasa	1	11.376.000	650.000 450.000	7.000.000 0	Berapak, sarungas ayam, pager
		pager	150	180					100.000		
		Tarungas ayam	140	170					100.000		
7	Pak Lan	Berapak sekrenem, secepat	2.000.000 3.000.000	2.300.000 3.000.000	2015	Jarupria	1	11.376.000	650.000 450.000	8.000.000 0	Berapak, sarungas ayam, pager
		pager	150	180					100.000		
		Tarungas ayam	140	170					100.000		
8	Pak Lan	Berapak sekrenem, secepat	2.000.000 3.000.000	2.300.000 3.000.000	2016	jampria	1	11.376.000	650.000 450.000	7.000.000 0	Berapak, sarungas ayam, pager
		pager	150	180					100.000		
		Tarungas ayam	140	170					100.000		

Table 1.3
Jumlah pesanan kerajinan tahun 2022

No	Nama barang	Jumlah pesanan											
		jan	feb	mar	apr	mei	jun	jul	agu	sep	okt	nov	des
1	Berugak sekenem	2	1	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1
2	Berugak secepat	1	1	2	1	2	2	2	1	3	1	1	2
3	Tarangan ayam	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1
4	pagar	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah pesanan kerajinan Berugak sekenem, Berugak secepat, Tarangan ayam dan Pagar dalam satu tahun terakhir yaitu pada bulan januari-desember tahun 2022 rata-rata berkisar antara 1 sampai dengan 3 buah dalam satu bulan.

Berdasarkan hasil wawancara delapan orang pengrajin usaha kerajinan bambu di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, didapatkan hasil sebagai berikut: Pertama, usaha kerajinan bambu Pak Salihin. Usaha kerajinan bambu ini dimulai sejak tahun 2015. Lahan yang digunakan untuk membuka usaha yaitu di sewa dengan harga 4 juta dalam setahun. Jenis bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan yaitu bambu petung, bambu galah, dan bambu tali. Bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan di pasok dari orang yang punya kebun bambu, contohnya Terare. Jenis permintaan yang diinginkan konsumen terdiri dari berugak secepat dan sekenem, kandang ayam, dan pagar. Modal awal untuk pembuatan berugak sekitar 2 juta dengan harga jual 2,3-2,4 juta jika pembelinya dari luar dan 1.8 juta jika pembelinya orang dalam, modal awal untuk pembuatan kandang ayam sekitar 140.000 dengan harga jual 170.000, dan modal awal untuk pembuatan pagar 150.000 dengan harga jual 180.000. Metode pembayaran yang digunakan yaitu bayar setengah di awal dan dilunasi setelah kerajinan jadi (DP), sistem pembayaran yang

digunakan yaitu tunai (cash) dan transfer. Untuk gaji tenaga kerja, tergantung produk kerajinan yang di buat oleh tenaga kerja, misalnya berugak secepat 450.000 dan berugak sekenam 650.000. Alasan memilih dan mempertahankan usaha membuat kerajinan dari bambu karena tidak adanya peluang usaha yang lain dan usaha ini turun-temurun dari orang tua.

Kedua, usaha kerajinan bambu Pak Soni. Usaha membuat kerajinan dari bambu dimulai sejak tahun 2016. Lahan yang digunakan untuk membuka usaha yaitu di sewa dengan harga 4,5 juta dalam setahun. Jenis bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan yaitu bambu petung, bambu galah, dan bambu tali. Bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan di pasok dari orang yang punya kebun bambu. Jenis permintaan yang di inginkan konsumen terdiri dari berugak secepat dan sekenam. Modal awal untuk pembuatan berugak sekitar 2 juta dengan harga jual 2,4-2,5 juta jika pembelinya dari luar dan 2.1 juta jika pembelinya orang dalam. Metode pembayaran yang digunakan yaitu bayar setengah di awal dan dilunasi setelah kerajinan jadi (DP), sistem pembayaran yang digunakan yaitu tunai (cash) dan transfer. Untuk gaji tenaga kerja, tergantung produk kerajinan yang di buat oleh tenaga kerja, misalnya berugak secepat 450.000 dan berugak sekenam 650.000. Alasan memilih dan mempertahankan usaha membuat kerajinan dari bambu karena lebih besar peluang usahanya.

Ketiga, usaha kerajinan bambu Pak Herman. Usaha membuat kerajinan dari bambu dimulai sejak tahun 2015. Lahan yang digunakan untuk membuka usaha yaitu di sewa dengan harga 4 juta dalam setahun. Jenis bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan yaitu bambu petung, bambu galah, dan bambu tali. Bambu yang digunakan

untuk membuat kerajinan di pasok dari orang yang punya kebun bambu. Jenis permintaan yang di inginkan konsumen terdiri dari berugak secepat dan sekenam. Modal awal untuk pembuatan berugak sekitar 2 juta dengan harga jual 2,3-2,4 juta jika pembelinya dari luar dan 2 juta jika pembelinya orang dalam. Metode pembayaran yang digunakan yaitu bayar setengah di awal dan dilunasi setelah kerajinan jadi (DP), sistem pembayaran yang digunakan yaitu tunai (cash) dan transfer. Untuk gaji tenaga kerja, tergantung produk kerajinan yang di buat oleh tenaga kerja, misalnya berugak secepat 450.000 dan berugak sekenam 650.000. Alasan memilih dan mempertahankan usaha membuat kerajinan dari bambu karena tidak adanya peluang usaha yang lain.

Keempat, usaha kerajinan bambu Pak Arkan. Usaha membuat kerajinan dari bambu dimulai sejak tahun 2017. Lahan yang digunakan untuk membuka usaha yaitu di sewa dengan harga 4,5 juta dalam setahun. Jenis bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan yaitu bambu petung, bambu galah, dan bambu tali. Bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan di pasok dari orang yang punya kebun bambu. Jenis permintaan yang di inginkan konsumen terdiri dari berugak secepat dan sekenam. Modal awal untuk pembuatan berugak sekitar 2 juta dengan harga jual 2,4-2,6 juta jika pembelinya dari luar dan 2,1 juta jika pembelinya orang dalam. Metode pembayaran yang digunakan yaitu bayar setengah di awal dan dilunasi setelah kerajinan jadi (DP), sistem pembayaran yang digunakan yaitu tunai (cash) dan transfer. Untuk gaji tenaga kerja, tergantung produk kerajinan yang di buat oleh tenaga kerja, misalnya berugak secepat 450.000 dan berugak sekenam 650.000. Alasan memilih dan mempertahankan usaha

membuat kerajinan dari bambu karena tidak adanya peluang usaha yang lain dan usaha ini turun-temurun dari orang tua.

Kelima, usaha kerajinan bambu Pak H. Muhammad Sahnun. Usaha membuat kerajinan dari bambu dimulai sejak tahun 2015. Lahan yang digunakan untuk membuka usaha yaitu di sewa dengan harga 4,5 juta dalam setahun. Jenis bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan yaitu bambu petung, bambu galah, dan bambu tali. Bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan di pasok dari orang yang punya kebun bambu. Jenis permintaan yang di inginkan konsumen terdiri dari berugak secepat , berugak sekenam, dan pagar. Modal awal untuk pembuatan berugak sekitar 2 juta dengan harga jual 2,5-2,6 juta jika pembelinya dari luar dan 2.2 juta jika pembelinya orang dalam, dan modal awal untuk pembuatan pagar 150.000 dengan harga jual 190.000-200.000. Metode pembayaran yang digunakan yaitu bayar setengah di awal dan dilunasi setelah kerajinan jadi (DP), sistem pembayaran yang digunakan yaitu tunai (cash) dan transfer. Untuk gaji tenaga kerja, tergantung produk kerajinan yang di buat oleh tenaga kerja, misalnya berugak secepat 450.000 dan berugak sekenam 650.000. Alasan memilih dan mempertahankan usaha membuat kerajinan dari bambu karena lebih besar peluang usahanya dan usaha ini turun-temurun dari orang tua.

Keenam, usaha kerajinan bambu Pak Baharudin. Usaha membuat kerajinan dari bambu dimulai sejak tahun 2010. Lahan yang digunakan untuk membuka usaha yaitu di sewa dengan harga 4,5 juta dalam setahun. Jenis bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan yaitu bambu petung, bambu galah, dan bambu tali. Bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan di pasok dari orang yang punya kebun

bambu. Jenis permintaan yang di inginkan konsumen terdiri dari berugak secepat dan sekenam. Modal awal untuk pembuatan berugak sekitar 2 juta dengan harga jual 2,3-2,4 juta jika pembelinya dari luar dan 2.1 juta jika pembelinya orang dalam. Metode pembayaran yang digunakan yaitu bayar setengah di awal dan dilunasi setelah kerajinan jadi (DP), sistem pembayaran yang digunakan yaitu tunai (cash) dan transfer. Untuk gaji tenaga kerja, tergantung produk kerajinan yang di buat oleh tenaga kerja, misalnya berugak secepat 450.000 dan berugak sekenam 650.000. Alasan memilih dan mempertahankan usaha membuat kerajinan dari bambu karena tidak adanya peluang usaha yang lain.

Ketujuh, usaha kerajinan bambu Pak Lam. Usaha membuat kerajinan dari bambu dimulai sejak tahun 2022. Lahan yang digunakan untuk membuka usaha yaitu di sewa dengan harga 4,5 juta dalam setahun. Jenis bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan yaitu bambu petung, bambu galah, dan bambu tali. Bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan di pasok dari orang yang punya kebun bambu. Jenis permintaan yang di inginkan konsumen terdiri dari berugak secepat dan berugak sekenam. Modal awal untuk pembuatan berugak sekitar 2 juta dengan harga jual 2,3-2,4 juta jika pembelinya dari luar dan 2 juta jika pembelinya orang dalam. Metode pembayaran yang digunakan yaitu bayar setengah di awal dan dilunasi setelah kerajinan jadi (DP), sistem pembayaran yang digunakan yaitu tunai (cash) dan transfer. Untuk gaji tenaga kerja, tergantung produk kerajinan yang di buat oleh tenaga kerja, misalnya berugak secepat 450.000 dan berugak sekenam 650.000. Alasan memilih dan

mempertahankan usaha membuat kerajinan dari bambu karena peluang usahanya lebih besar.

Kedelapan, usaha kerajinan bambu Pak Roni. Usaha membuat kerajinan dari bambu dimulai sejak tahun 2016. Lahan yang digunakan untuk membuka usaha yaitu di sewa dengan harga 4,5 juta dalam setahun. Jenis bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan yaitu bambu petung, bambu galah, dan bambu tali. Bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan di pasok dari orang yang punya kebun bambu. Jenis permintaan yang di inginkan konsumen terdiri dari berugak secepat dan berugak sekenam. Modal awal untuk pembuatan berugak sekitar 2 juta dengan harga jual 2,3-2,4 juta jika pembelinya dari luar dan 2.2 juta jika pembelinya orang dalam. Metode pembayaran yang digunakan yaitu bayar setengah di awal dan dilunasi setelah kerajinan jadi (DP), sistem pembayaran yang digunakan yaitu tunai (cash) dan transfer. Untuk gaji tenaga kerja, tergantung produk kerajinan yang di buat oleh tenaga kerja, misalnya berugak secepat 450.000 dan berugak sekenam 650.000. Alasan memilih dan mempertahankan usaha membuat kerajinan dari bambu karena tidak adanya peluang usaha yang lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dalam paragraf sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk membahas secara mendalam tentang “**Analisis Permintaan Pada Industri Pengolahan Kerajinan Bambu Di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah**”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana analisis Permintaan Pada Industri Pengolahan Kerajinan Bambu di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah”.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Menganalisis Permintaan Pada Industri Pengelolaan Kerajinan Bambu Di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai bahan acuan terhadap penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca maupun bagi pengusaha kerajinan bambu dalam mengetahui strategi untuk meningkatkan Permintaan Industri Pengelolaan Kerajinan Bambu.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengriji di Kecamatan Batukliang khususnya Di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.dalam mendirikan dan memanajemen usaha kerajinan bambu.

D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Dalam mempermudah penulisan penelitian ini, peneliti akan membatasi ruang penelitian. Adapun ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini, tentang Analisis Permintaan Industri Pengelolaan Kerajinan Bambu Di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

2. Setting penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan Analisis Permintaan pada Industri Pengelolaan Kerajinan Bambu Di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah dalam meningkatkan permintaan konsumen. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena peneliti ingin mengetahui strategi yang diterapkan oleh pengusaha kerajina bambu di Desa Bujak

Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah yang merupakan salah satu icon pengerajin usaha bambu di lombok tengah.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Ayu nurjanah (2021), “Usaha Kerajinan Bambu Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Pada Usaha Kerajinan Bambu di Desa Jadimulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)”. Fokus Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha kerajinan bambu di Desa Jadimulyo Kecamatan Sekampung dalam meningkatkan ekonomi keluarga ditinjau dari etika bisnis Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Sedangkan sifat penelitiannya bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data hasil temuan digambarkan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan cara berpikir induktif.
2. Sri Wahyuni Nur (2021), dengan judul, “Analisis Permintaan Beras Di Sulawesi Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi permintaan beras dan elastisitas permintaan beras di Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data time series selama 20 tahun yaitu dari tahun 2000-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang diubah menjadi logaritma natural untuk mengidentifikasi elastisitas permintaan menggunakan persamaan model Cobb-Douglas.
3. Zigo Vavian Nur Pratama, dan Siti Mutmainah (2021), Karakteristik Produk Kerajinan Bambu Karya Mujiana Di Desa Sumber Cangkring, Gurah, Kediri. Fokus Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Mujiana merupakan sosok perajin bambu yang lahir di Kediri, 8 Agustus 1968. Beliau menekuni kerajinan

bambu secara otodidak sejak tahun 1995 dan berkembang hingga saat ini. (2) Tahapan-tahapan berkarya Mujiana yaitu menentukan konsep, membuat sketsa desain, menyiapkan bahan dan alat, mengolah bahan bambu, proses pembuatan produk (membuat kerangka produk dan anyaman), penghalusan, pewarnaan, finishing, hingga produk jadi. (3) Produk-produk kerajinan bambu karya Mujiana dapat digolongkan menjadi 4 jenis yaitu produk anyaman bambu, produk perabot rumah tangga bambu (tudung saji, tempat nasi, keranjang buah, tempat tisu, baki, dan kap lampu), produk furniture (meja dan kursi), dan produk konstruksi bangunan (rumah bambu, gazebo bambu, dan jembatan bambu).

4. Karina Mutiara Hati Sesunan , Arivina Ratih Yulihar,(2022), dengan judul. “Analisis Permintaan Jasa Transportasi Funotrans Di Kota Bandar Lampung,). Penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi secara jelas menggunakan data berupa angka, sehingga dapat disebut kuantitatif dan penelitian ini bersifat deskriptif karenamenggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari wawancara langsung oleh pemilik FunoTrans dan kuisionerdari pengguna kendaraan jasa transportasi FunoTrans. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisiankuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.
5. Yogi Delfiandra, (2019), dengan judul “Annalisis Permintaan Dan Penawaran di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran beras, serta dampak kebijakan pemerintah terhadap permintaan dan penawaran beras di indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kepustakaan yang dianalisis dengan menggunakan metode Two Stage Least Square (2SLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga ill beras dengan respon inelastis. Sedangkan harga ril telur ayam pedaging, pendapatan rill penduduk indonesia, jumlah penduduk indonesia, dan permintaan beras tahun sebelumnya berpengaruh positif segnitifkan terhadap permintaan beras dengan respon inelastis.

F. Kerangka Teori

1. Permintaan

a. Pengertian permintaan

Permintaan dapat diartikan sebagai jumlah barang atau jasa yang diminta oleh pasar. Hal ini berasal dari asumsi bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan. Karena adanya kebutuhan ini, maka terciptanya permintaan barang pemenuh kebutuhan manusia. Tetapi, apabila ditinjau dari sisi ilmu ekonomi, permintaan itu sendiri didefinisikan sebagai sebuah fungsi yang menunjukkan kepada skedul tingkat pembelian yang direncanakan.¹³

Permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan dengan kemampuan membeli barang yang bersangkutan. Setiap orang boleh saja ingin kepada apapun yang diinginkannya.¹⁴ Dalam literatur ilmu ekonomi, teori permintaan diterangkan dengan hubungan antara jumlah permintaan dengan harga barang. Permintaan adalah banyaknya jumlah barang, yang diminta sebuah pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu. Permintaan terhadap suatu barang dan jasa diartikan dengan yang orang lain bersedia untuk membelinya pada tingkat harga dalam suatu periode tertentu.¹⁵

b. Teori permintaan

Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Berdasarkan ciri hubungan antara permintaan harga dapat dibuat grafik kurva permintaan.¹⁶ Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang bagai berbagai tingkat harga selama priode waktu tertentu.

¹³ Oscar Marco Sanny Junior, William A. Areros, and Riane J. Pio, "Pengaruh Brand Image Dan Persepsi Harga Terhadap Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Pelanggan (Studi Pada Pelanggan Datsun Nissan Martadinata)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 8, no. 2 (2019): 1.

¹⁴ Akhmad Dwi Jordan, "Mekanisme Hubungan Permintaan Dalam Mempengaruhi Pasar," *Jurnal Ekonomi* (2020): 1–18.

¹⁵ Rozalinda, "Ekonomi Islam, Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi, Jakarta: PT," *Raja Grafindo Persada*, 2016.

¹⁶ Rini Elvira, "TEORI PERMINTAAN (Komparasi Dalam Perspektif Ekonomi Konvensional Dengan Ekonomi Islam)," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 15, no. 1 (2016): 47–60.

Permintaan seseorang atau masyarakat kepada suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang yaitu:¹⁷

1) Harga Barang Yang Bersangkutan

Keadaan harga suatu barang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap barang tersebut. Bila harga naik, permintaan akan barang tersebut akan turun. Sebaliknya, bila harga turun, maka permintaan barang tersebut akan naik. Hubungan permintaan dengan harga adalah hubungan yang negatif dengan catatan faktor lain yang mempengaruhi jumlah permintaan yang dianggap tetap.¹⁸

2) Tingkat Pendapatan Perkapita

Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin kuat pula daya beli mereka sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat. Apabila pendapatan berubah, maka sifat perubahan permintaan akan terbagi menjadi 4 kategori barang. Yaitu:

- a) Barang interior (barang yang diminta oleh masyarakat berpendapatan rendah).
- b) Barang esensial (barang yang dianggap sangat penting untuk kehidupan sehari-hari masyarakat).
- c) Barang normal (kenaikan permintaan terhadap kenaikan pendapatan) Barang mewah (jenis barang tertentu yang dapat dibeli oleh seseorang dengan pendapatan tinggi).

3) Distribusi Pendapatan.

Distribusi pendapatan adalah sejumlah pendapatan yang berbeda beda dalam masyarakat mempengaruhi corak permintaan masyarakat yang berbeda tergantung dari dengan distribusi permintaan.

4) Jumlah Penduduk Dan Selera Masyarakat.

¹⁷ Irfā Tasa Khusaini, *Analisis Peranan Ojek Online Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Driver Gojek Kota Semarang)*, 2021.

¹⁸ Arifin, "Pengantar Ekonomi Pertanian. BPFE-UGM," no. November (2015), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=RQ_mXpuCl9oC&oi=fnd&pg=PA49&dq=pertanian&ots=nqoeNfb51V&sig=D0hXj15s1qSDouQFAmcUx4Drr4Y.

Perkembangan penduduk dalam kesempatan kerja dengan sendirinya menambah pertambahan penduduk. Dengan demikian lebih banyak masyarakat yang menerima pendapatan dan mempegaruhi suatu barang. Suatu masyarakat pasti memiliki selera masing-masing terhadap keinginan untuk membeli suatu barang. Kebiasaa ini turut mempengaruhi permintaan barang.

c. Fungsi Permintaan

Dalam ilmu ekonomi mempunyai fungsi dalam permintaan. Adapun fungsi permintaan adalah hubungan antara konsumen dan jumlah barang yang diminta konsumen menunjukkan hubungan yang berlawanan atau berbanding terbalik. Fungsi permintaan adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara harga dan jumlah barang atau jasa yang diminta. Fungsi Permintaan diambil dari sudut pandang pembeli, rumus dari fungsi permintaan adalah “jika harga naik, maka permintaan akan turun. Jika harga turun, maka permintaan akan naik”.¹⁹

d. Trend Permintaan Dan Penawaran

Teori permintaan dan penawaran menunjukkan kemungkinan pergeseran kurva permintaan dan penawaran yaitu.²⁰

- 1) Kenaikan dalam permintaan (pergeseran ke kanan kurva permintaan)
- 2) Penurunan dalam permintaan (pergeseran ke kiri kurva permintaan)
- 3) Kenaikan penawaran (pergeseran ke kanan kurva penawaran)
- 4) Penurunan dalam penawaran (pergeseran ke kiri penawaran)

Untuk mengetahui kepekaan perubahan barang yang diminta terhadap perubahan harga maka perlu diukur derajat kepekaannya yang disebut elastisitas permintaan. Elastisitas penawaran mengukur derajat kepekaan perubahan penawaran atas harga dimana faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran

¹⁹ nicholas Bloom And John Van Reenen, *Analisis Supply Dan Demand Pada Penjualan Kerajinan Anyaman Bambu(Bernyit) Di Desa Binakal Kecamatan Binakal Kabupaten BONDOWOSO*, NBER Working Papers, 2013, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

²⁰ Provinsi Jawa Barat, *EKONOMI PERTANIAN*, n.d.

seperti biaya produksi, teknologi, kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya dianggap tetap.²¹

Gerakan/variasi data berkala (time-series) terdiri dari empat komponen yakni.²²

- 1) Gerakan/trend jangka panjang yaitu gerakan yang menunjukkan arah perkembangan secara umum (kecenderungan menaik atau menurun).
- 2) Gerakan/variasi siklis adalah gerakan/variasi jangka panjang disekitar garis trend (berlaku untuk data tahunan).
- 3) Gerakan/variasi musiman adalah gerakan yang mempunyai pola tetap dari waktu ke waktu.
- 4) Gerakan/variasi yang tidak teratur adalah gerakan/variasi yang sifatnya sporadis.

Trend melukiskan gerak data deret waktu selama jangka waktu yang panjang atau cukup lama. Gerak ini mencerminkan sifat kontinuitas atau keadaan yang terus-menerus dari waktu ke waktu selama kurun waktu tertentu, karena sifat kontinuitas inilah maka trend dianggap sebagai gerak yang stabil sehingga dalam menginterpretasikannya dapat digunakan model matematis, sesuai dengan keadaan dan deret waktunya itu sendiri untuk menentukan model peramalan trend yang tepat, dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Membentuk Analisis Residual
- 2) Mengukur Besar Dari Residual Error
- 3) Prinsip Parsimony.

Perkiraan parameter permintaan agregat diperlukan mengukur sejauh mana pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktural yang cepat telah mempengaruhi perilaku alokasi anggaran kebutuhan konsumen. Kesenjangan antar produksi dan

²¹ Muhammad, "Analysis of Value Chain and Added Value of Bamboo" 33, no. April (2023): 64–78.

²² Sunaryo Kartadinata, "Managing and Developing School Guidance and Counseling Services Through Continuing Teacher Counselor Professional Development' Yogyakarta, 8-9 September 2012," *Proceeding of the 1St International Seminar on Guidance and Counseling*, no. September (2012): 8–9, isbn: 978-502-17361-04.

permintaan dapat terjadi akibat pesatnya peningkatan permintaan atau lambatnya peningkatan produksi di dalam negeri.²³

2. Industri

a. Pengertian Industri

Menurut Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Perindustrian, yang menyebutkan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan dan perancangan industri. Pengertian industri juga meliputi semua perusahaan yang mempunyai kegiatan tertentu dalam mengubah secara mekanik atau secara kimia bahan-bahan organis sehingga menjadi hasil baru.²⁴

Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dari bahan baku.²⁵ atau bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi mungkin.²⁶

Dari pengertian di atas maka industri mencakup segala kegiatan produksi yang memproses pembuatan bahan-bahan mentah menjadi bahan-bahan setengah jadi maupun barang jadi atau kegiatan yang bisa mengubah keadaan barang dari satu tingkat tertentu ke tingkat yang lain, kearah peningkatan nilai atau daya guna yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

²³ NL Andrianiwati and Ida AN Saskara, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Di Provinsi Bali," *Jurnal EP Unud* 7, no. 6 (2016): 2011–2037.

²⁴ BPHN, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1995 Tentang Perseroan Terbatas," *Undang-Undang RI* (1995): 1–29.

²⁵ Mohamad Tomtom Makmur and Suprayoga Hadi, "Strategi Pemulihan Perekonomian Terdampak Covid-19 Melalui Perencanaan Pembangunan Sumber Daya Manusia Unggul Berbasis Industri 4.0," *Majalah Media Perencana* 1, no. 1 (2020): 117–126, <https://mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/mmp/article/view/7>.

²⁶ Pengaruh Nilai Investasi et al., "Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang," *Economics Development Analysis Journal* 1, no. 2 (2012).

Sesuai sifat alamiah dari prosesnya, industri dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu industri primer atau hulu yang mengolah output dari sektor pertambangan (bahan mentah) menjadi bahan baku siap pakai untuk kebutuhan proses produksi pada tahap-tahap selanjutnya, dan industri sekunder atau industri manufaktur yang terdiri dari industri tengah yang membuat barang-barang modal (mesin, traktor, dan sebagainya), barang-barang setengah jadi, alat-alat produksi, serta industri hilir yang membuat barang-barang jadi yang kebanyakan adalah konsumen dan rumah tangga.²⁷

b. Jenis-jenis industri

Jenis jenis industri adalah sebagai berikut:

- 1) Industri lokal adalah kelompok industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya, pada pasar setempat setempat yang terbatas, serta relatif terbesar dari segi lokasinya. Pada umumnya, usaha kelompok ini sangat mencerminkan suatu pola perusahaan yang sistematis. Pemasaran yang sangat terbatas telah menyebabkan kelompok ini pada umumnya menggunakan transportasi yang sangat sederhana dan jasa pelayanan perantara bisa dikatakan kurang menonjol.
- 2) Industri sentral adalah kelompok industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi, yang terdiri dari kumpulan usaha yang sejenis dari segi pemasaran kelompok ini menjangkau pasar yang lebih atau luas dan peran pedagang perantara atau pedagang pengumpul menjadi cukup menonjol.
- 3) Industri mandiri adalah kelompok industri yang masih mempunyai sifat-sifat industri kecil, namun telah berkemampuan megadaptasi teknologi produksi yang cukup canggih. Pemasaran hasil produksi tidak tergantung pada pedagang perantara dan tenaga kerja yang diserap hanya sedikit.²⁸

²⁷ Jati Kabupaten Kudus, "Economics Development Analysis Journal" 3, no. 1 (2014): 1–13.

²⁸ Doni Oktriyana, "Sentra Industri Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Pendorong Perekonomian Pedesaan Di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes," *Skripsi* (2017).

3. Usaha kerajinan

a. Pengertian Usaha Kerajinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau pun badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.²⁹ Dalam hal ini yang dimaksud dengan usaha ialah kegiatan yang masyarakat lakukan baik kegiatan tersebut berlangsung secara individu maupun kelompok dalam mencapai suatu tujuan yaitu untuk memperbaiki keadaan perekonomian agar menjadi lebih baik. Kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (seperti tikar, anyaman, dan sebagainya), barang-barang sederhana, biasanya mengandung unsur seni, dapat juga didefinisikan sebagai usaha kecil-kecilan yang dikerjakan dirumah. Sementara itu, kerajinan tangan adalah kegiatan membuat barang-barang sederhana dengan menggunakan tangan. Salah satu bentuk kerajinan tangan dari bambu adalah kerajinan anyaman bambu. Anyaman adalah hasil dari kerajinan tangan dengan teknik menganyam, yaitu mengatur bahan bahan dasarnya dalam bentuk tindih menindih, silang menyilang, lipat melipat, dan sebagainya. Selain dari bambu, bahan dasar anyaman juga dapat berupa rotan, pandan, rumput-rumputan, kulit kayu, dan lain-lain. Ragam bentuk anyaman biasanya disesuaikan dengan fungsi dan kegunaannya.³⁰ Kerajinan tangan anyaman bambu ini merupakan kegiatan wirausaha yang didasari dari kreatifitas para pengrajin. Dengan memanfaatkan pohon bambu kemudian diolah menjadi benda yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

b. Jenis jenis usaha kerajinan.

²⁹ Hasriani Hasriani, Ismail Kappaja, and Idayanti Idayanti, "Strategi Marketing Mix Pada Pengelolaan Usaha CV Rabbani Asysa Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam," *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 4, no. 1 (2022): 25–36.

³⁰ Mahzuni, Z, and Septiani, "Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya Di Pakenjeng Kabupaten Garut."

Jenis karya seni kriya atau kerajinan yang dihasilkan oleh para kriyawan memang sangat banyak. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan karya juga semakin beragam. Pemilihan bahan dalam pembuatan seni kriya memang sangat penting, karena material akan mendukung nilai, bentuk dan kenyamanan. Berdasarkan bahan yang digunakan, ada beberapa jenis seni kriya yang sudah banyak dihasilkan dipasaran antara lain:

- 1) Kriya tekstil merupakan kerajinan yang dibuat dari berbagai jenis kain yang dibuat dengan cara ditenun, diikat, dipres dan berbagai cara lain yang dikenal dalam pembuatan kain. Contohnya: batik, pakaian, dan lain-lain.
- 2) Kriya kulit adalah kerajinan yang menggunakan bahan baku dari kulit yang sudah melalui proses tertentu. Contohnya: tas, sepatu, wayang.
- 3) Kriya kayu merupakan kerajinan yang menggunakan bahan baku dari kayu yang diproses dengan bantuan peralatan khusus seperti tatah ukir. Contohnya: mebel, ukiran.
- 4) Kriya logam ialah kerajinan yang menggunakan bahan logam seperti emas, perak dan besi.
- 5) Kriya keramik adalah kerajinan yang menggunakan bahan baku dari tanah liat melalui proses pembuatan dengan teknik tertentu untuk menghasilkan benda pakai dan benda hias yang dapat dinikmati keindahannya. Contohnya: guci, vas bunga, piring dan lain-lain.
- 6) Kerajinan anyaman, kerajinan ini biasanya menggunakan bahan rotan, bambu, dan lain-lain. Contohnya: dompet, keranjang, caping dan lainlain.³¹

Secara umum anyaman dibagi menjadi 3 jenis berdasarkan bentuk fisiknya, yaitu:

- 1) Anyaman datar
- 2) Anyaman tiga dimensi
- 3) Mekanisme seni simpul menyimpul.³²

³¹ Sefmiwati, "Pengembangan Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Teknik Pemodelan Berbasis Pendekatan Sainifik," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 1, no. 1 (2016): 37–42, file:///C:/Users/Asus/Downloads/46-72-1-SM.pdf.

Dalam hal ini usaha yang dijalankan oleh masyarakat Desa Bujak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah ini merupakan usaha kerajinan bambu yang termasuk dalam bentuk anyaman tiga dimensi, dimana kerajinan yang dihasilkan berwujud tiga dimensi dan dapat digunakan sebagai perlengkapan alat-alat rumah tangga.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kerajinan

Pendapatan suatu industri ditentukan oleh penjualan produk suatu industri. Semakin banyak produk yang terjual, maka pendapatan juga akan semakin tinggi. Untuk melihat faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan industri digunakan beberapa faktor dalam penelitian, yaitu modal, bahan baku, jumlah tenaga kerja, teknologi, dan pemasaran.

1) Modal

Modal memiliki peran penting dalam suatu industri, karena modal berpengaruh terhadap kegiatan produksi.

2) Bahan baku

Bahan baku utama dalam industri bambu adalah bambu, namun tidak sedikit juga industri yang melakukan campuran dengan bahan lain dalam proses produksi. Jenis dan kualitas bambu akan mempengaruhi hasil produk yang berdampak pada nilai jual kerajinan bambu. Semakin banyak variasi produk, maka akan semakin menarik konsumen sekaligus meningkatkan daya saing di pasaran.

3) Jumlah tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh industri kerajinan membawa dampak positif dalam hal ketenagakerjaan, karena membuka kesempatan kerja terutama bagi warga sekitar.

4) Teknologi

Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan dalam proses produksi.

5) Pemasaran

³² Mahzuni, Z, and Septiani, "Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya Di Pakenjeng Kabupaten Garut."

Pemasaran merupakan cara untuk memperkenalkan produknya setelah selesai dari proses produksi. Pemasaran bertujuan menarik konsumen agar mengenal dan membeli produknya. Berbagai cara promosi dilakukan industri agar produknya dikenal masyarakat secara luas.³³

d. Proses pembuatan kerajinan bambu

1) Proses pemilihan bambu

Bambu yang digunakan adalah bambu yang memiliki kualitas baik dan tidak mudah rusak apabila mengalami penyusutan salah satunya yaitu bambu jawa (bambu apus).

2) Proses pemotongan

Setelah mendapatkan pilihan bambu yang berkualitas maka dilakukan proses pemotongan bambu.

3) Proses pembersihan

Proses pembersihan dapat dilakukan dengan pisau raut untuk menghilangkan serat gatal pada bambu.

4) Proses pengeringan

Proses pengeringan dapat dilakukan dengan menjemur langsung di sinar matahari. Faktor musim sangat mempengaruhi proses pengeringan yang hanya mengandalkan sinar matahari. Waktu yang diperlukan dalam pengeringan biasanya 1 hari sampai 3 hari tergantung pada cuaca.

5) Proses pewarnaan

Proses pewarnaan dilakukan dengan merebus bahan ke dalam larutan yang telah dicampur dengan pewarna sintesis wenter (Sumbo).

6) Proses pengawetan

Proses pengawetan dilakukan agar bahan tidak cepat rusak oleh jamur dan rayap. Prosesnya direndam kedalam larutan pengawet yang dicampurkan dalam air.

³³ Kartika Pangayoman, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN INDUSTRI KERAJINAN MARMER DI KECAMATAN CAMPURDARAT KABUPATEN TULUNGAGUNG," *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING* 15, no. 1 (2016): 165–175.

7) Proses penganyaman

Bahan-bahan yang sudah siap dan melalui beberapa proses siap untuk dianyam. Bahan-bahan yang sudah disiapkan kemudian dianyam untuk menghasilkan bentuk anyaman yang sesuai dengan jenis produk yang dihasilkan.³⁴

e. Dampak usaha kerajinan

Dampak adalah benturan-benturan; pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).³⁵ Dampak ialah suatu kegiatan yang memberikan efek pada perubahan lingkungan. Industri rumah tangga merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan yang memiliki andil yang besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan, walaupun sifat usahanya masih memerlukan pembinaan secara terus menerus. Kegiatan industri rumah tangga memiliki kaitan yang dekat dengan mata pencaharian pertanian di daerah pedesaan.

Pada mulanya kegiatan ini merupakan pekerjaan sampingan para petani dan penduduk desa yang memiliki arti sebagai sumber penghasilan tambahan bagi para penduduk, namun sekarang banyak industri rumah tangga yang dapat memberikan penghasilan yang lebih besar dibandingkan penghasilan dari sektor pertanian. Setiap industri rumah tangga mestinya mempunyai pengetahuan yang pasti mengenai penghasilan yang di terima dalam satu jangka waktu tertentu.

Berbagai jenis industri rumah tangga yang ada salah satunya adalah industri kerajinan anyaman bambu. Banyak daerah di Indonesia yang berkembang perekonomiannya lewat industri kerajinan, salah satunya kerajinan dari anyaman bambu. Konsep industri kerajinan merupakan aktivitas yang berbasis kreativitas yang mana nantinya berpengaruh terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya. Secara umum dengan adanya kegiatan home industry kerajinan

³⁴ Ayu Hari Murti Kusuma, "Kerajinan Anyam Bambu Di Sanggar Hamid Jaya Desa Gintangan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Seni Rupa* (2018): 634–644.

³⁵ W. Eka Wahyudi, *Diskursus Filsafat Pendidikan Barat Dan Islam, Mitra Karya*, 2018.

anyaman bambu berdampak positif pada kehidupan ataupun perekonomian masyarakat antara lain:

- 1) Menyerap tenaga kerja
- 2) Meningkatkan pendapatan masyarakat
- 3) Terbentuknya usaha nonformal

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, yang mana peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan bahan-bahan referensi lain, seperti buku maupun catatan yang sudah ada yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai objek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu, para peneliti dengan metode kualitatif harus sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar).³⁶

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Peneliti lapangan (*feild research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.³⁷ Karena penelitian ini lebih menitikberatkan kepada hasil pengumpulan data imforman yang telah ditentukan.³⁸ Dalam hal ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan menggali imformasi dari berbagai sumber yang terkait.

³⁶ Donny Perkasa and Sarwo Edy Handoyo, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Usaha Kerajinan Rotan Di Kabupaten Cirebon," *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 2, no. 3 (2020): 683.

³⁷ Ibid.

³⁸ UNEJ, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa" (2020): 67.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya).³⁹

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Bujak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut di karenakan di Desa Bujak mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai pengerajin anyaman bambu. Sehingga dengan adanya usaha kerajinan bambu ini masyarakat di Desa Bujak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok tengah dapat meningkatkan penghasilan keluarga mereka.

4. Sumber data

Adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil wawancara langsung mengenai informasi, situasi atau kejadian di lapangan. Adapun sumber data yang dimaksud, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (informan). Data primer merupakan data yang diambil langsung dari lapangan. yaitu Pengerajin Di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Data-data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan.⁴⁰

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penulis ilmiah, buku catatan, penelitian, jurnal, buku-buku refrensi, internet dan lain sebagainya. Data sekunder merupakan data-data yang sudah ada dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan.⁴¹

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Rista Amalia, Dadang Sukirman, and Deni Darmawan, "THE INFLUENCE OF MEDIA-ASSISTED LEARNING MODEL SINEKTIK POSTER TO IMPROVING THE WRITING SKILLS OF STUDENTS IN THE PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK BERBANTUAN MEDIA POSTER TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di," *Edutcehnologia* 3, no. 2 (2017): 137–149.

⁴¹ Theodoros Theodoridis And Juergen Kraemer, "Metode Penelitian Kualitatif" (2019).

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa cara pengumpulan data antara lain adalah:

a. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi Non-partisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung atau ikut serta dari kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian melainkan peneliti disini berperan sebagai pengamat belaka untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti. Observasi Non Partisipan adalah jenis penelitian yang dilakukan ketika seorang peneliti tidak ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴²

b. Wawancara

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur, yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan supaya memudahkan peneliti dalam proses pembicaraan formal dan juga wawancara dengan pengajuan pertanyaan kepada pengerajin Desa Bujak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh objek penelitian atau lembaga tempat penelitian. Serta bisa juga didapatkan dari orang lain yang sudah menganalisis atau membuat dokumen-dokumen yang bersangkutan. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa

⁴² Trung Tâm et al., "PENGARUH PERANAN ORANG TUA TERHADAP PENINGKATAN PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA 15-17 TAHUN DI SMA KEMALA BHAYANGKARI 1 JAKARTA SELATAN" 01 (2016): 1-23.

catatan, buku, transkrip, majalah, surat kabar, notulen rapat, prasasti, agenda dan sebagainya.⁴³

6. Teknik analisis data

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung dan ketika pengumpulan data telah selesai pada priode tertentu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah mengumpulkan data-data hasil penelitian untuk dilakukan, langkah selanjutnya pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah diwawancarai.⁴⁴ Selain itu, peneliti juga menganalisis pada saat melakukan observasi di lapangan. Hasil-hasil tersebut baik itu dari hasil observasi, wawancara, file data dari proses dokumentasi maupun catatan-catatan di lapangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan data yang diperlakukan dan data yang tidak perlukan, pumusatan kehadiran peneliti terhadap data, pengabstrakan dan pentransformation data dan kasar dari tempat penelitian. Mereduksi data berarti membuat rangkuman data, memfokuskan data, sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.⁴⁵ Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid untuk memperjelas data yang benar-benar sesuai dengan peran Analisis Permintaan Pada Industri Pengolahan Bambu Di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

b. Penyajian data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sebagainya.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Jenis Penelitian, "METODE PENELITIAN A . Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian B . Sumber Data Dan Jenis Data" (2005): 5–6.

⁴⁵ Resya Fakhrunnisa, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMK Negeri 2 Temanggung," *Jurnal Publikasih Ilmiah* 2 (2019): 7–8.

Di dalam kegiatan ini peneliti kembali menyusun berdasarkan klasifikasi dari masing-masing permasalahan.⁴⁶

c. Gambar kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, serta ketika peneliti turun kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan tersebut masih bersifat konsisten atau tetap, maka kesimpulan yang dikemukakan valid atau dapat dipercaya.

Adapun kesimpulan atau verifikasi dalam tahap akhir ialah proses analisa data. Pada bagian ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁴⁷

7. Pengecekan keabsahan data

Untuk memperoleh data yang valid diperlukan teknik pemeriksaan supaya diperoleh temuan-temuan dan informasi yang sah yang dapat diuji menggunakan teknik sebagai berikut:⁴⁸

Tringulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan/menggabungkan data dari berbagai sumber data yang telah ada. Tujuan dari tringulasi bukan mencari kebenaran

⁴⁶ Organizer Pada and Materi Asam, "Pekanbaru 1441 h / 2020 M" (2020).

⁴⁷ and Sri Nitta Crissiana Wirya Atmajaa Ariania, Ni Komang, *Proceedings the First International Conference on Languages and Arts Across Cultures Iclaac " " " Literacy Across Cultures "*, 2019.

⁴⁸ Penelitian, "METODE PENELITIAN A . Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian B . Sumber Data Dan Jenis Data."

tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁴⁹

Menurut Sugiyono ada tiga macam teknik triangulasi yang mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.⁵⁰

- 1) Triangulasi sumber, yang dilakukan dengan cara mencari data dari beberapa sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian.
- 2) Triangulasi teknik, yang akan dilakukan peneliti untuk menguji kelengkapan dan ketepatan data, yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang akan diperoleh melalui teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, yang dilakukan peneliti untuk menguji kelengkapan dan ketepatan data, yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang akan diperoleh pada waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yang akan dilakukan untuk menguji kelengkapan dan ketepatan data, dimana disini peneliti akan mencari data dari beberapa informan, yaitu dengan terlibat langsung dengan objek kajian. Dimana peneliti akan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

H. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan mendeskripsikan rasionalitas isi serta hubungan antar bab, Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini, peneliti memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian,

⁴⁹ Junior, Areros, and Pio, "Pengaruh Brand Image Dan Persepsi Harga Terhadap Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Pelanggan (Studi Pada Pelanggan Datsun Nissan Martadinata)."

⁵⁰ Penelitian, "METODE PENELITIAN A . Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian B . Sumber Data Dan Jenis Data."

ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Paparan dan temuan data

Dalam bab ini diungkapkan peneliti akan memaparkan gambaran umum gambaran lokasi penelitian (letak geografis desa bujak, keadaan penduduk desa bujak). Analisis permintaan pada industri kerajinan bambu. Perkembangan Industri kerajinan Bambu di Desa bujak.

BAB III: Pembahasan

Pada bab ini akan menjelaskan analisis permintaan, industri, usaha kerajinan bambu.

BAB IV: Penutup

Pada bagian penutup ini diuraikan mengenai kesimpulan yang didasari pada hasil penelitian dan dilanjutkan dengan penulisan saran dari penulis.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

Desa Bujak adalah salah satu Desa wilayah Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok tengah. Yang jauh sebelumnya merupakan wilayah Desa Barabali pada tahun 1969 terjadi pemekaran Desa Barabali dimekarkan menjadi Desa Bujak yang terdiri dari 10 Dusun (keliang). Desa Bujak pada waktu itu dipimpin oleh salah seorang kepala Desa yang pertama bernama alm. H. Ahmad Mashudi. Dan kepemimpinan beliau berlangsung selama 23 tahun (1965 s.d 1992).

Periode kedua setelah lengsernya Kepala Desa pertama digantikan oleh putra Desa yakni H. Raham yang dipilih melalui sistem pemilihan Kepala Desa dan periode tersebut mulai dilaksanakan kepemimpinannya pada tahun 1992 s.d 2001. Kepemimpinan beliau selama 9 (sembilan) tahun memberikan angin segar kepada perubahan perubahan kepemimpinan dan pemerintahan kepada masyarakat yang dampaknya sangat positif bagi masyarakat dalam merencanakan pembangunan.

Periode ketiga setelah habis jabatannya Kepala Desa kedua H. Raham digantikan oleh Kepala Desa Muh. Yasin (Acin) yang pemilihannya melalui proses pemilihan Kepala Desa periode sesi tersebut dimulai sejak 2001 s.d sekarang, karena pembangunan dan kepemimpinan dianggap baik oleh Masyarakat maka Kepala Desa Muh. Yasin mampu membawa kepemimpinan sampai dua periode. (2001-2012) jumlah dusun yang di mekarkan yang dulunya 10 dusun menjadi 17 dusun. Dan Pada Akhir Tahun 2012 setelah Muhammad Yasin Selesai memimpin Desa Bujak selama 2 Priode dan tidak bisa mencalonkan diri lagi karena sudah memimpin 2 priode.maka, Sejak itu desa Bujak di pimpin oleh Abdul Rahim, QH. S. Pd. Yang

menang Melalui Pemilihan Secara Demokrasi dan memimpin Desa Bujak Priode 2012-2018.⁵¹

2. Kondisi umum Desa Bujak

a. Letak geografis Desa Bujak

Desa Bujak merupakan salah satu desa dari 10 (sepuluh) desa di Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, dengan luas wilayah sekitar 5.037 Ha yang terbentuk pada tanggal 29 Desember 1986. Secara geografis, wilayah desa Bujak kecamatan Batukliang terletak di bagian timur wilayah kabupaten Lombok Tengah, desa ini termasuk daerah dataran tinggi yang sekaligus masuk ke dalam area kaki gunung Rinjani, dengan batas wilayah yaitu pada bagian utara berbatasan dengan desa Presak, bagian barat dan selatan berbatasan dengan desa Kopang, dan pada bagian timur berbatasan dengan desa Barabali. Masyarakat desa Bujak umumnya bermata pencaharian dalam bidang pertanian, kesenian, kerajinan, dan produsen kue tradisional. Oleh karena itu pemerintah desa dan para pihak yang terkait memiliki visi untuk ke depannya menjadi desa wisata.⁵²

b. Keadaan penduduk Desa Bujak

Masyarakat Desa Bujak mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, pedagang, pengrajin, dan TKI, Penerapan teknologi pada usaha pertanian, perdagangan dan kerajinan mulai berkembang. Meskipun dalam pendataan terakhir mengindikasikan adanya perkembangan di tingkat ekonomi masyarakat, tetapi dari 2.268 Kepala keluarga yang ada, sebanyak 1.005 KK masih tergolong tidak mampu (sumber data jamkesmas dan jamkesda) itupun masih banyak kepala keluarga yang mengajukan surat keterangan tidak mampu untuk mendapatkan rekomendasi pembebasan dari biaya di rumah sakit dan untuk biaya anaknya. Dengan hal tersebut menunjukkan betapa masih lemahnya kondisi ekonomi masyarakat karena di samping IPM

⁵¹ Basri Iwan, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemberian Upah Buruh Pengrajin Berugak" (2019): 1-76.

⁵² Mirza Maulana, Mahatir Muhammad, and Maria Ulfa, "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Upaya Pelestarian Kearifan Budaya Lokal Di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah," *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia* 1, no. 2 (2022): 62-65.

masyarakatnya masih rendah juga disebabkan sumber mata pencaharian dan angkatan kerja sangat rendah.⁵³

B. Analisis Permintaan Pada Industry Kerajinan Bambu

Menurut Nayla (2014) Dari segi bambu ekonomis sangat menguntungkan, sehingga bambu yang ditanam tumbuh menjadi rumpun, maka rumpun bambu akan berfungsi sebagai bank. Kapanpun diperlukan, batang bambu dapat ditebang sama seperti orang yang tertarik pada deposito. Selain itu, bahkan jika semua rumpun ditebang, rumpun baru bisa tumbuh lagi. Ini artinya setelah menanam bambu, hasilnya bisa diambil terus menerus. Permintaan bambu di Indonesia semakin meningkat khususnya di Desa Bujak. Jika orang-orang biasa memakai bambu karena mereka tidak mampu membelinya, kini sedikit demi sedikit bambu telah beralih ke barang-barang seni yang dibeli karena keindahannya.⁵⁴

Peralatan rumah tangga seperti meja, kursi, dipan, bambu bulkheads telah memasuki hotel bintang dan bangunan, bangunan wisata. Lebih dari itu, perabotan rumah dari bambu juga mulai menjadi komoditas ekspor. Pengrajin bambu sudah mulai merasa kesulitan membeli bambu dengan usia yang cukup, karena budidaya bambu di Indonesia masih sangat langka. Budidaya ini hanya ditemukan di beberapa daerah, antara lain di Bengkulu dan Lampung.

Dari sudut pandang penilaian dan persepsi konsumen, ternyata produk yang dibuat dari kerajinan bambu memiliki respon yang sangat baik dari pelanggan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya permintaan untuk produk kerajinan yang terbuat dari bambu, tidak termasuk produk kerajinan untuk parcel. Sebaliknya, produk kerajinan yang terbuat dari rotan semakin menurun permintaannya. Ada beberapa

⁵³ BAYU ASWANDI, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Ntb)" (2020): 1-91.

⁵⁴ Arum Dwi Dayanti, "BAHAN BAKU UNTUK KELOMPOK INDUSTRI KERAJINAN DI WONOREJO PASURUAN Arum Dwi Dayanti¹⁾, Ulul Abror²⁾,^{1, 2)} Program Studi Manajemen, Universitas Narotama Surabaya Abstrak. Mengelola Kelayakan Usaha Kecil Dalam Kelompok Industri Kecil Membutuhkan Ket" (2018): 254-261.

dampak positif dari penggunaan bahan bambu untuk produk kerajinan, antara lain.⁵⁵

1. Bahan bambu mampu menyerap panas sehingga lebih ramah lingkungan, terutama jika bambu digunakan sebagai produk kerajinan tangan atau kebutuhan rumah tangga. Jadi dampak ruangan terasa dan terasa lebih sejuk dan keren.
2. Bambu memiliki struktur yang lebih lentur dan lentur sehingga tidak mudah pecah dan memiliki kandungan air lebih tinggi daripada bahan rotan, sehingga kondisi ini lebih menguntungkan jika bambu digunakan sebagai bahan untuk membuat berbagai jenis produk kerajinan.
3. Bambu memiliki karakter khusus dan mampu mengurangi berbagai jenis bakteri karena mampu mengeluarkan ion positif dari dalam batang. Dengan kandungan serat yang lebih tinggi, bahan bambu cenderung lebih sesuai dalam fungsinya sebagai produk kerajinan (peralatan) rumah tangga dan kantor.
4. Bahan bambu tidak berbau meski sudah lama digunakan, karena material bambu lebih padat dari pada bahan rotan. Tentunya kondisi ini mampu memberikan daya tahan lebih lama dibandingkan bahan rotan.

C. Perkembangan Industri Kerajinan Bambu Di Desa Bujak

Industri kecil di Indonesia tersebar di seluruh pelosok tanah air, khususnya di Desa Bujak dan kebanyakan menggunakan bahan baku di daerah tempat tinggal masyarakat yang bekerja dalam proses produksi usaha tersebut, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat setempat di Desa Bujak serta berperan sebagai saluran distribusi dan pemasaran bagi produk dan jasa kepada konsumen. Salah satu IKM atau UMKM yang diberdayakan di beberapa desa di Lombok tengah yaitu industri kerajinan yang memiliki kemampuan besar dalam menyerap tenaga kerja. Industri kerajinan meliputi kerajinan anyaman, perhiasan, kerajinan kayu, keramik hias, tenun, bordir dan sebagainya. Pertumbuhan industri khususnya industri kerajinan yang digerakan oleh usaha mikro, kecil dan menengah umumnya terkait dengan potensi

⁵⁵ Ibid.

untuk meningkatkan kembali skala permintaan tenaga kerja dan produktivitas yang lebih tinggi melalui bahan baku.

Sektor industri di Kabupaten Lombok Tengah hanya memberikan distribusi persentase sebesar 5 persen dalam perekonomian Lombok Tengah khususnya di desa Bujak. Hal ini disebabkan oleh mayoritas industri yang ada adalah industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Menurut data dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Tengah jumlah Unit usaha industri tercatat sebanyak 30.456 unit dengan tenaga kerja mencapai 43.771 orang. Dilihat dari jenisnya industri kerajinan masih mendominasi. Jumlah industri kerajinan di kabupaten Lombok tengah tahun 2018 mencapai 18.870 unit atau mencapai 61,95 persen dari total industri yang ada di Lombok Tengah.⁵⁶

Pengrajin anyaman bambu di Desa Bujak sangat banyak diminati oleh masyarakat sekitar, karenanya pemasaran yang sudah mulai berkembang hingga keluar daerah dan sebagainya. Oleh karenanya distributor anyaman bambu ini tidak hanya dari kalangan masyarakat biasa tetapi dari kalangan menengah kebawah, banyak dari kalangan pegawai, dan dari sebagian guru juga banyak yang menekuni kerajinan ini, untuk menambah penghasilan. Pengolahan untuk anyaman adalah dengan menebang pohon bambu, kemudian diraut dan dihaluskan baik kulit maupun isi, lalu dikeringkan dan kemudian dianyam. Bambu yang sudah diolah dapat dipergunakan untuk membuat apa yang diinginkan pengrajin seperti berugak, kandang burung, kandang ayam, pagar, dan lain sebagainya.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara delapan orang pengrajin usaha kerajinan bambu di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Kerajinan Bambu Pak Salihin

Usaha kerajinan bambu ini dimulai sejak tahun 2015. Lahan yang digunakan untuk membuka usaha yaitu di sewa dengan harga 4

⁵⁶ Program Studi, Agribisnis Jurusan, and Sosial Ekonomi, "ANALYSIS OF COSTS AND INCOME OF BAMBOO CRAFTS IN KOPANG SUB-" (n.d.).

⁵⁷ Dayanti, "BAHAN BAKU UNTUK KELOMPOK INDUSTRI KERAJINAN DI WONOREJO PASURUAN Arum Dwi Dayanti¹⁾, Ulul Abror²⁾,¹⁾,²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Narotama Surabaya Abstrak. Mengelola Kelayakan Usaha Kecil Dalam Kelompok Industri Kecil Membutuhkan Ket."

juta dalam setahun. Jenis bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan yaitu bambu petung, bambu galah, dan bambu tali. Bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan di pasok dari orang yang punya kebun bambu, contohnya Terare. Jenis permintaan yang di inginkan konsumen terdiri dari berugak secepat dan sekenam, kandang ayam, dan pagar. Modal awal untuk pembuatan berugak sekitar 2 juta dengan harga jual 2,3-2,4 juta jika pembelinya dari luar dan 1.8 juta jika pembelinya orang dalam, modal awal untuk pembuatan kandang ayam sekitar 140.000 dengan harga jual 170.000, dan modal awal untuk pembuatan pagar 150.000 dengan harga jual 180.000. Metode pembayaran yang digunakan yaitu bayar setengah di awal dan dilunasi setelah kerajinan jadi (DP), sistem pembayaran yang digunakan yaitu tunai (cash) dan transfer. Untuk gaji tenaga kerja, tergantung produk kerajinan yang di buat oleh tenaga kerja, misalnya berugak secepat 450.000 dan berugak sekenam 650.000. Alasan memilih dan mempertahankan usaha membuat kerajinan dari bambu karena tidak adanya peluang usaha yang lain dan usaha ini turun-temurun dari orang tua.

2. Kerajinan Bambu Pak Soni

Usaha membuat kerajinan dari bambu dimulai sejak tahun 2016. Lahan yang digunakan untuk membuka usaha yaitu di sewa dengan harga 4,5 juta dalam setahun. Jenis bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan yaitu bambu petung, bambu galah, dan bambu tali. Bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan di pasok dari orang yang punya kebun bambu. Jenis permintaan yang di inginkan konsumen terdiri dari berugak secepat dan sekenam. Modal awal untuk pembuatan berugak sekitar 2 juta dengan harga jual 2,4-2,5 juta jika pembelinya dari luar dan 2.1 juta jika pembelinya orang dalam. Metode pembayaran yang digunakan yaitu bayar setengah di awal dan dilunasi setelah kerajinan jadi (DP), sistem pembayaran yang digunakan yaitu tunai (cash) dan transfer. Untuk gaji tenaga kerja, tergantung produk kerajinan yang di buat oleh tenaga kerja, misalnya berugak secepat 450.000 dan berugak sekenam 650.000. Alasan memilih dan mempertahankan usaha membuat kerajinan dari bambu karena lebih besar peluang usahanya.

3. Kerajinan Bambu Pak Herman

Usaha membuat kerajinan dari bambu dimulai sejak tahun 2015. Lahan yang digunakan untuk membuka usaha yaitu di sewa dengan harga 4 juta dalam setahun. Jenis bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan yaitu bambu petung, bambu galah, dan bambu tali. Bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan di pasok dari orang yang punya kebun bambu. Jenis permintaan yang di inginkan konsumen terdiri dari berugak secepat dan sekenam. Modal awal untuk pembuatan berugak sekitar 2 juta dengan harga jual 2,3-2,4 juta jika pembelinya dari luar dan 2 juta jika pembelinya orang dalam. Metode pembayaran yang digunakan yaitu bayar setengah di awal dan dilunasi setelah kerajinan jadi (DP), sistem pembayaran yang digunakan yaitu tunai (cash) dan transfer. Untuk gaji tenaga kerja, tergantung produk kerajinan yang di buat oleh tenaga kerja, misalnya berugak secepat 450.000 dan berugak sekenam 650.000. Alasan memilih dan mempertahankan usaha membuat kerajinan dari bambu karena tidak adanya peluang usaha yang lain.

4. Kerajinan Bambu Pak Arkan

Usaha membuat kerajinan dari bambu dimulai sejak tahun 2017. Lahan yang digunakan untuk membuka usaha yaitu di sewa dengan harga 4,5 juta dalam setahun. Jenis bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan yaitu bambu petung, bambu galah, dan bambu tali. Bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan di pasok dari orang yang punya kebun bambu. Jenis permintaan yang di inginkan konsumen terdiri dari berugak secepat dan sekenam. Modal awal untuk pembuatan berugak sekitar 2 juta dengan harga jual 2,4-2,6 juta jika pembelinya dari luar dan 2,1 juta jika pembelinya orang dalam. Metode pembayaran yang digunakan yaitu bayar setengah di awal dan dilunasi setelah kerajinan jadi (DP), sistem pembayaran yang digunakan yaitu tunai (cash) dan transfer. Untuk gaji tenaga kerja, tergantung produk kerajinan yang di buat oleh tenaga kerja, misalnya berugak secepat 450.000 dan berugak sekenam 650.000. Alasan memilih dan mempertahankan usaha membuat kerajinan dari bambu karena tidak adanya peluang usaha yang lain dan usaha ini turun-temurun dari orang tua.

5. Kerajinan Bambu Pak H. Muhammad Sahnun

Usaha membuat kerajinan dari bambu dimulai sejak tahun 2015. Lahan yang digunakan untuk membuka usaha yaitu di sewa dengan harga 4,5 juta dalam setahun. Jenis bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan yaitu bambu petung, bambu galah, dan bambu tali. Bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan di pasok dari orang yang punya kebun bambu. Jenis permintaan yang di inginkan konsumen terdiri dari berugak secepat , berugak sekenam, dan pagar. Modal awal untuk pembuatan berugak sekitar 2 juta dengan harga jual 2,5-2,6 juta jika pembelinya dari luar dan 2.2 juta jika pembelinya orang dalam, dan modal awal untuk pembuatan pagar 150.000 dengan harga jual 190.000-200.000. Metode pembayaran yang digunakan yaitu bayar setengah di awal dan dilunasi setelah kerajinan jadi (DP), sistem pembayaran yang digunakan yaitu tunai (cash) dan transfer. Untuk gaji tenaga kerja, tergantung produk kerajinan yang di buat oleh tenaga kerja, misalnya berugak secepat 450.000 dan berugak sekenam 650.000. Alasan memilih dan mempertahankan usaha membuat kerajinan dari bambu karena lebih besar peluang usahanya dan usaha ini turun-temurun dari orang tua.

6. Kerajinan Bambu Pak Baharudin

Usaha membuat kerajinan dari bambu dimulai sejak tahun 2010. Lahan yang digunakan untuk membuka usaha yaitu di sewa dengan harga 4,5 juta dalam setahun. Jenis bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan yaitu bambu petung, bambu galah, dan bambu tali. Bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan di pasok dari orang yang punya kebun bambu. Jenis permintaan yang di inginkan konsumen terdiri dari berugak secepat dan sekenam. Modal awal untuk pembuatan berugak sekitar 2 juta dengan harga jual 2,3-2,4 juta jika pembelinya dari luar dan 2.1 juta jika pembelinya orang dalam. Metode pembayaran yang digunakan yaitu bayar setengah di awal dan dilunasi setelah kerajinan jadi (DP), sistem pembayaran yang digunakan yaitu tunai (cash) dan transfer. Untuk gaji tenaga kerja, tergantung produk kerajinan yang di buat oleh tenaga kerja, misalnya berugak secepat 450.000 dan berugak sekenam 650.000. Alasan memilih dan mempertahankan usaha

membuat kerajinan dari bambu karena tidak adanya peluang usaha yang lain.

7. Kerajinan Bambu Pak Lam

Usaha membuat kerajinan dari bambu dimulai sejak tahun 2022. Lahan yang digunakan untuk membuka usaha yaitu di sewa dengan harga 4,5 juta dalam setahun. Jenis bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan yaitu bambu petung, bambu galah, dan bambu tali. Bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan di pasok dari orang yang punya kebun bambu. Jenis permintaan yang di inginkan konsumen terdiri dari berugak secepat dan berugak sekenam. Modal awal untuk pembuatan berugak sekitar 2 juta dengan harga jual 2,3-2,4 juta jika pembelinya dari luar dan 2 juta jika pembelinya orang dalam. Metode pembayaran yang digunakan yaitu bayar setengah di awal dan dilunasi setelah kerajinan jadi (DP), sistem pembayaran yang digunakan yaitu tunai (cash) dan transfer. Untuk gaji tenaga kerja, tergantung produk kerajinan yang di buat oleh tenaga kerja, misalnya berugak secepat 450.000 dan berugak sekenam 650.000. Alasan memilih dan mempertahankan usaha membuat kerajinan dari bambu karena peluang usahanya lebih besar.

8. Kerajinan Bambu Pak Roni

Usaha membuat kerajinan dari bambu dimulai sejak tahun 2016. Lahan yang digunakan untuk membuka usaha yaitu di sewa dengan harga 4,5 juta dalam setahun. Jenis bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan yaitu bambu petung, bambu galah, dan bambu tali. Bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan di pasok dari orang yang punya kebun bambu. Jenis permintaan yang di inginkan konsumen terdiri dari berugak secepat dan berugak sekenam. Modal awal untuk pembuatan berugak sekitar 2 juta dengan harga jual 2,3-2,4 juta jika pembelinya dari luar dan 2.2 juta jika pembelinya orang dalam. Metode pembayaran yang digunakan yaitu bayar setengah di awal dan dilunasi setelah kerajinan jadi (DP), sistem pembayaran yang digunakan yaitu tunai (cash) dan transfer. Untuk gaji tenaga kerja, tergantung produk kerajinan yang di buat oleh tenaga kerja, misalnya berugak secepat 450.000 dan berugak sekenam 650.000. Alasan memilih dan mempertahankan

usaha membuat kerajinan dari bambu karena tidak adanya peluang usaha yang lain.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisis Permintaan Industri Usaha Kerajinan Bambu

Usaha kerajinan bambu merupakan industri kecil yang hasil industrinya dan pemasarannya sampai luar kota dengan bentuk beraneka ragam dan kreatifitas yang mengikuti kebutuhan masyarakat. Industri kerajinan bambu yang ada di daerah penelitian merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan besar dalam sumbangan tarap hidup masyarakat di daerah tersebut yaitu memberikan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran di daerah penelitian.⁵⁸

Kerajinan bambu telah berkembang sejak zaman dahulu. Saat ini, fungsi dan bentuk kerajinan bambu semakin dibuat lebih modern dan variatif namun tidak menghilangkan nilai keunikan dan sifat alami pada kerajinan bambu tersebut. Perkembangan kerajinan bambu dari masa ke masa tidak lepas dari peran para perajin bambu. Kreativitas mereka mampu mengangkat kerajinan bambu menjadi sebuah karya seni yang terus berkembang dan lebih bernilai tinggi.⁵⁹

Persebaran pengrajin bambu kini hampir merata di seluruh Indonesia, tak terkecuali di Lombok. Daerah-daerah penghasil kerajinan bambu juga banyak dijumpai di Kabupaten Lombok Tengah, hususnya di Desa Bujak Kecamatan Batukliang. Kerajinan yang ada didesa Bujak ini beragam, beberapa diantaranya berugak, kandang ayam, rumah lumbung, dan lainnya. Kerajinan ini di buat sesuai dengan permintaan konsumen, konsumen yang satu dengan yang mempunyai permintaan yang beragam.

Bambu merupakan sumberdaya alam yang dapat diperbaharui serta memiliki keunggulan dari segi sosial, ekonomi dan budaya, diantaranya cepat tumbuh hingga menjadi sumber penghasilan masyarakat pedesaan, dapat mengurangi polusi udara, air serta mengendalikan adanya erosi dan tanah longsor, sehingga tanaman bambu sangat tepat digunakan untuk rehabilitasi laha kritis, konservasi tanah miring dan rawan longsor serta dapat dipakai untuk memperbaiki

⁵⁸ Puji Hastuti, *Kewirausahaan Dan Umkm, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021.

⁵⁹ Vavian, Pratama, and Mutmainah, “Karakteristik Produk Kerajinan Bambu Karya Mujiana Di Desa Sumber Cangkring, Gurah, Kediri.”

estetika lingkungan di perkotaan. Tanaman bambu yang banyak terdapat di wilayah Indonesia bukanlah sekedar tanaman, apabila mampu dibudidayakan dan diberdayakan dapat dihasilkan batang bambu dengan kualitas yang baik sehingga mampu memberikan nilai tambah yang besar karena bambu dapat dijadikan bahan bangunan maupun kerajinan.⁶⁰

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 14 Mei 2023 terjadi fenomena kerajinan bambu yang terdapat delapan pengrajin bambu di desa Bujak kecamatan Kopang dengan keanekaragaman jenis kerajinan. Yang dimana jenis Kerajinan yang dibuat oleh pengrajin dan sering diminta oleh konsumen di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah antara lain berugak, pagar, dan tarangan ayam.

Adapun permintaan delapan orang para pengrajin usaha kerajinan bambu di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah sesuai dengan hasil wawancara hampir sama, diantaranya:

1. Modal

Modal adalah barang atau dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan sebuah usaha atau bisnis, artinya apabila seorang pengusaha bisa mengatur dana modal dengan baik maka pengusaha akan mampu membangun usaha lebih baik karena sejatinya modal adalah pondasi dalam menjalankan usaha.⁶¹

Modal memiliki peranan penting dalam produksi, karna produksi tanpa modal akan menjadi sulit di kerjakan. Modal menempati posisi penting dalam penciptaan lapangan kerja maupun pembangunan ekonomi. Diantara fungsi modal yaitu untuk membuka cabang baru, memperluas pasar, tranfortasi, dan keperluan-keperluan lainnya.⁶²

Modal para pengrajin usaha kerajinan bambu di Desa Bujak berasal dari pinjaman bank. Modal yang dipinjam berkisar antara 40-100 juta rupiah, dengan penyeteroran satu kali setiap bulannya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama Bimo

⁶⁰ Nikodemus Samuel Taru and Nanik Dara Senjawati, "Nikodemus Samuel Taru, Nanik Dara Senjawati, Dan Vini Arumsari," *Jurnal Ilmu Pertanian* 29 (2017): 55–68.

⁶¹ Ibid.

⁶² B A B Ii, "05.BAB II Permodalan" (2018): 11–36.

Haryono Putra dengan judul “Keterkaitan Usaha Industri Kerajinan Bambu Di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2020”.⁶³

Para pengrajin usaha kerajinan bambu di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah menginginkan modal usaha untuk kerajinan bambu ini berasal dari pemerintah desa maupun langsung dari pemerintah pusat. Karena para pengrajin ingin didukung langsung usahanya oleh pemerintah.

2. Pelatihan

Pelatihan adalah suatu proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan semakin baik sesuai dengan standar. Adapun faktor yang mempengaruhi pelatihan diantaranya: 1) Materi yang dibutuhkan, materi disusun dari estimasi kebutuhan tujuan latihan, kebutuhan untuk pengajaran keahlian khusus. 2) Metode pelatihan, yang digunakan melalui metode-metode pelatihan secara sistematis. 3) Prinsip pembelajaran, materi yang digunakan berupa pelatihan yang di berikan. 4) Ketetapan dan kesesuaian fasilitas, fasilitas sangat menunjang bagi terlaksananya program pelatihan. 5) Kemampuan peserta pelatihan.⁶⁴

Pelatihan usaha kerajinan bambu di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah dilakukan langsung oleh pengrajin kepada para karyawannya. Pengrajin menginginkan pelatihan untuk usaha kerajinan bambu di Desa Bujak ini, difasilitasi oleh pemerintah dengan semua warga desa serta para pemuda sebagai pesertanya.

3. Perizinan

Industri kerajinan bambu di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah termasuk ke dalam UMKM. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu trobosan untuk memperbaiki ekonomi masyarakat khususnya di

⁶³ Pratama Bimo et al., “DI KECAMATAN MAGETAN KABUPATEN MAGETAN” (2020).

⁶⁴ Elizar Elizar and Hasrudy Tanjung, “Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai,” *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 1, no. 1 (2018): 46–58.

Desa Bujak Kecamatan Batukliang. UMKM ini merupakan usaha ekonomi produktif untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, maka UMKM yang ada juga dituntut bersaing di era pasar bebas. Untuk memenuhi itu maka syarat utama pelaku UMKM adalah memiliki izin usaha. Namun disini izin usaha masih kurang diketahui oleh masyarakat para pelaku usaha kerajinan bambu di Desa Bujak. Terkait izin ini, para pengrajin membutuhkan pendampingan baik itu dari pemerintah desa maupun pemerintah pusat.⁶⁵

4. Tenaga kerja

Produktivitas tenaga kerja yang rendah merupakan masalah utama di sektor industri kerajinan bambu, sehingga sarana pembangunan industri kecil pada tahun 2023 adalah tercapainya peningkatan pertumbuhan industri, baik dalam sisi nilai tambah, kesempatan kerja, maupun ekspor, yang pada akhirnya menjadi industri kecil makin efektif sebagai penggerak pembangunan ekonomi yang didukung oleh peningkatan kemampuan teknologi dan pemanfaatan sumber daya yang optimal.⁶⁶ Oleh karena itu dari hasil wawancara peneliti menemukan pelaku usaha masih kekurangan tenaga kerja dikarenakan minimnya upah dan minat warga serta dukungan dari pihak desa yang mengkoordiner warga di Desa Bujak untuk menarik minat warganya. Menurut Marshal (dalam Bachtiar, 2008), permintaan industri terhadap tenaga kerja di suatu negara atau daerah ditentukan oleh strategi pembangunan industri yang berlaku di negara yang bersangkutan.⁶⁷

5. Strategi Pemasaran

Aulia Handicraft adalah *home industry* anyaman bambu Desa Gintangan yang memilih untuk menjadikan satu antara tempat pemasaran dengan tempat produksi. Penentuan tempat pemasaran

⁶⁵ Ihda Shofiyatun Nisa, Mir Firdausi, and Aufi Imaduddin, "Penyuluhan Hukum Terhadap Perizinan Usaha Pada Komunitas Sinergi UMKM Tuban" 03, no. 02 (2022): 1–6.

⁶⁶ I B Kresna Wijaya and Made Suyana Utama, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bambu Di Kabupaten Bangli," *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5, no. 4 (2016): 434–459.

⁶⁷ Andrianiwati and Saskara, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Di Provinsi Bali."

menjadi sebuah hal penting yang dilakuka oleh Aulia Handicraft untuk menyalurkan produk kerajinan yang dihasilkan. Selain menjadikan suatu tempat antara tempat pemasaran dengan tempat produksi, Aulia Handicraft juga memasarkan produk anyam an melalui outlet yang berada di beberapa kota seperti Banyuwangi, Jember, Surabaya, Bali.⁶⁸

Strategi marketing adalah rencana yang meyeluruh, terpadu dan menyatu dibidang pemasaran, yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan pemasaran suatu usaha. Setiap usaha tentunya memiliki strategi khusus dan berupaya untuk menjadi paling unggul dibandingkan dengan perusahaan lain. Begitu juga dengan usaha kerajinan bambu yang ada di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, tentunya mempunyai cara tersendiri untuk menjadi paling unggul dibandingkan yang lainnya. Beberapa cara yang dilakukan diantaranya: pameran dan promosi melalui sosial media seperti You Tube, Facebook, dan WhatsApp. Proses jual beli yang diinginkan pengrajin yaitu dilakukan secara langsung dengan pembeli tanpa melalui perantara orang lain.⁶⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

⁶⁸ Lilik Sunarsih and Umar, “Strategi Pemasaran Home Industry Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Gintangan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* IX, no. 2 (2015): 57–68, [jurnal.unej.ac.id > index.php > JPE > article > download%0A](http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/download/0A).

⁶⁹ Basu Swastha, “Manajemen Pemasaran,” *Manajemen Penjualan* (1989): 34–35.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah didapatkan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

Usaha kerajinan bambu di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan besar dalam sumbangan tarap hidup masyarakat di daerah tersebut yaitu memberikan lapangan kerja dan mengurai pengangguran didaerah penelitian. Adapun permintaan para pengrajin terkait usaha kerajinan bambu di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah diantaranya: 1) Modal para pengrajin usaha kerajinan bambu di Desa Bujak berasal dari pinjaman bank, yang diinginkan mereka modal usaha kerajinan bambu ini berasal dari pemerintah desa maupun langsung dari pemerintah pusat. 2) Pelatihan usaha kerajinan bambu di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah dilakukan langsung oleh pengrajin kepada karyawanya, yang diinginkan para pengrajin pelatihan usaha kerajinan ini difasilitasi langsung oleh pemetintah dengan warga desa sebagai pesertanya. 3) Perizinan, terkait izin usaha masih kurang di ketahui oleh masyarakat pelaku usaha kerajinan bambu di Desa Bujak, mereka membutuhkan pendampingan terkait izin ini, baik itu dari pemerintah desa maupun pemerintah pusat. 4) Tenaga kerja, pelaku usaha kerajinan bambu di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah masih kekurangan tenaga kerja dikarenakan minimnya upah dan minat warga serta dukungan dari pihak desa yang mengkordinir warga di Desa Bujak untuk menarik minat warganya. 5) Strategi marketing yang dilakukan para pengrajin usaha kerajinan bambu di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah diantaranya pameran dan promosi melalui sosial media seperti You Tube, Facebook, dan WhatssApp. Para pengrajin menginginkan proses jual beli dilakukan secara langsung dengan pembeli tanpa melalui perantara orang lain.

B. Saran

1. Kepada pemilik usaha kerajinan bambu di desa bujak kecamatan batukliang kabupaten Lombok tengah, selalu berusaha untuk menemukan inovasi-inovasi baru dalam membuat kerajinan guna mempertahankan kelangsungan usaha mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan sesuai yang diinginkan konsumen.
2. Kepada pemerintah desa dan pemerintah daerah, harus lebih berupaya lagi untuk mendukung dan membantu memfasilitasi masyarakat terkait apa yang dibutuhkan dalam membuat kerajinan bambu untuk mengurangi jumlah pengangguran di daerah tersebut.
3. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini dijadikan bahan acuan dalam mengkaji secara ilmiah terhadap analisis permintaan pada industri pengolahan bambu, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan pembelajaran.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rista, Dadang Sukirman, And Deni Darmawan. "The Influence Of Media-Assisted Learning Model Sinektik Poster To Improving The Writing Skills Of Students In The Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Poster Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di." *Edutcehnologia* 3, No. 2 (2017): 137–149.
- Andriniawati, NL, And Ida AN Saskara. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Di Provinsi Bali." *Jurnal EP Unud* 7, No. 6 (2016): 2011–2037.
- Ariania, Ni Komang, And Sri Nitta Crissiana Wirya Atmajaa. *Proceedings The First International Conference On Languages And Arts Across Cultures Iclaac " " " Literacy Across Cultures "*, 2019.
- Arifin. "Pengantar Ekonomi Pertanian. BPFE-UGM," No. November (2015).
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=RQ_Mxpucl9oc&oi=fnd&pg=PA49&dq=pertanian&ots=Nqoenfb51v&sig=D0hxji5s1qsdouqfamcux4dr4y.
- ASWANDI, BAYU. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Ntb)" (2020): 1–91.
- Barat, Provinsi Jawa. *EKONOMI PERTANIAN*, N.D.
- Barus, Mika Debora Br. "Analisis Aplikasi Dan Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Permintaan Dan Penawaran." *Akutansi Bisnis Dan Publik* 11, No. 1 (2020): 1–11.
- Bimo, Pratama, Haryono Putra, Program Studi Geografi, Fakultas Geografi, And Universitas Muhammadiyah Surakarta. "DI KECAMATAN MAGETAN KABUPATEN MAGETAN" (2020).
- Bloom, Nicholas, And John Van Reenen. *Analisis Supply Dan Demand Pada Penjualan Kerajinan Anyaman Bambu(Bernyit) Di Desa Binakal Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. Nber Working Papers*, 2013. <http://www.nber.org/papers/W16019>.
- BPHN. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1995 Tentang Perseroan Terbatas." *Undang-Undang RI* (1995): 1–29.
- Dayanti, Arum Dwi. "Bahan Baku Untuk Kelompok Industri Kerajinan Di

- Wonorejo Pasuruan Arum Dwi Dayanti¹⁾, Ulul Abror²⁾,^{1, 2)}
 Program Studi Manajemen, Universitas Narotama Surabaya
 Abstrak. “Mengelola Kelayakan Usaha Kecil Dalam Kelompok
 Industri Kecil Membutuhkan Ket” (2018): 254–261.
- Elizar, Elizar, And Hasrudy Tanjung. “Pengaruh Pelatihan, Kompetensi,
 Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai.” *Maneggio: Jurnal
 Ilmiah Magister Manajemen* 1, No. 1 (2018): 46–58.
- Elvira, Rini. “TEORI PERMINTAAN (Komparasi Dalam Perspektif
 Ekonomi Konvensional Dengan Ekonomi Islam).” *Islamika : Jurnal
 Ilmu-Ilmu Keislaman* 15, No. 1 (2016): 47–60.
- Fakhrunnisa, Resya. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam
 Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMK Negeri 2
 Temanggung.” *Jurnal Publikasih Ilmiah* 2 (2019): 7–8.
- Hasriani, Hasriani, Ismail Kappaja, And Idayanti Idayanti. “Strategi
 Marketing Mix Pada Pengelolaan Usaha CV Rabbani Asysa Dalam
 Tinjauan Etika Bisnis Islam.” *Al-Azhar Journal Of Islamic
 Economics* 4, No. 1 (2022): 25–36.
- Hastuti, Puji. *Kewirausahaan Dan Umkm. Angewandte Chemie
 International Edition*, 6(11), 951–952., 2021.
- Ii, B A B. “05.BAB II Permodalan” (2018): 11–36.
- Investasi, Pengaruh Nilai, Nilai Upah, D A N Nilai Produksi, Terhadap
 Penyerapan, Tenaga Kerja, Pada Industri, Mebel Di, And Riky Eka
 Putra. “Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi
 Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di
 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.” *Economics Development
 Analysis Journal* 1, No. 2 (2012).
- Iwan, Basri. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemberian Upah Buruh
 Pengrajin Berugak” (2019): 1–76.
- Jordan, Akhmad Dwi. “Mekanisme Hubungan Permintaan Dalam
 Mempengaruhi Pasar.” *Jurnal Ekonomi* (2020): 1–18.
- Junior, Oscar Marco Sanny, William A. Areros, And Riane J. Pio.
 “Pengaruh Brand Image Dan Persepsi Harga Terhadap Kualitas
 Pelayanan Dan Kepuasan Pelanggan (Studi Pada Pelanggan Datsun
 Nissan Martadinata).” *Jurnal Administrasi Bisnis* 8, No. 2 (2019): 1.
- Khusaini, Irfata Tasa. *Analisis Peranan Ojek Online Dalam Meningkatkan
 Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*

- (Studi Kasus Pada Driver Gojek Kota Semarang), 2021.
- Kudus, Jati Kabupaten. "Economics Development Analysis Journal" 3, No. 1 (2014): 1–13.
- Kusuma, Ayu Hari Murti. "Kerajinan Anyam Bambu Di Sanggar Hamid Jaya Desa Gintangan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Seni Rupa* (2018): 634–644.
- Mahzuni, Dade, Mumuh Muhsin Z, And Ayu Septiani. "Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya Di Pakenjeng Kabupaten Garut." *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 6, No. 2 (2017): 101–105.
- Makmur, Mohamad Tomtom, And Suprayoga Hadi. "Strategi Pemulihan Perekonomian Terdampak Covid-19 Melalui Perencanaan Pembangunan Sumber Daya Manusia Unggul Berbasis Industri 4.0." *Majalah Media Perencana* 1, No. 1 (2020): 117–126. <https://mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/MP/article/view/7>.
- Maulana, Mirza, Mahatir Muhammad, And Maria Ulfa. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Upaya Pelestarian Kearifan Budaya Lokal Di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah." *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia* 1, No. 2 (2022): 62–65.
- Muhammad. "Analysis Of Value Chain And Added Value Of Bamboo" 33, No. April (2023): 64–78.
- Nadi, Wahyu. "Analisis Pengembangan Ukm Anyaman Bambu Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Aik Bual" 01 (2016): 1–23.
- Nisa, Ihda Shofiyatun, Mir Firdausi, And Aufi Imaduddin. "Penyuluhan Hukum Terhadap Perizinan Usaha Pada Komunitas Sinergi UMKM Tuban" 03, No. 02 (2022): 1–6.
- Oktriyana, Doni. "Sentra Industri Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Pendorong Perekonomian Pedesaan Di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes." *Skripsi* (2017).
- Pada, Organizer, And Materi Asam. "Pekanbaru 1441 H / 2020 M" (2020).
- Pangayoman, Kartika. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Marmer Di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung." *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning*

- (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering* 15, No. 1 (2016): 165–175.
- Penelitian, Jenis. “METODE PENELITIAN A . Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian B . Sumber Data Dan Jenis Data” (2005): 5–6.
- Perkasa, Donny, And Sarwo Edy Handoyo. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Usaha Kerajinan Rotan Di Kabupaten Cirebon.” *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 2, No. 3 (2020): 683.
- Rizkyanti, Adisty. “Analisis Struktur Pasar Industri Karet Dan Barang Karet Periode Tahun 2009.” *Media Ekonomi* (2017): 1–18.
- Rozalinda. “Ekonomi Islam, Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi, Jakarta: PT.” *Raja Grafindo Persada*, 2016.
- Rudianto, Alam. *Ekonomi Untuk SMA/SMK Kelas X*, 2016. www.tropicalisland.de.
- Sefmiwati. “Pengembangan Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Teknik Pemodelan Berbasis Pendekatan Saintifik.” *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 1, No. 1 (2016): 37–42. [File:///C:/Users/Asus/Downloads/46-72-1-SM.Pdf](http://file:///C:/Users/Asus/Downloads/46-72-1-SM.Pdf).
- Studi, Program, Agribisnis Jurusan, And Sosial Ekonomi. “Analysis Of Costs And Income Of Bamboo Crafts In Kopang Sub-” (N.D.).
- Sunarsih, Lilik, And Umar. “Strategi Pemasaran Home Industry Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Gintangan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* IX, No. 2 (2015): 57–68. Jurnal.Unej.Ac.Id > [Index.Php](#) > [JPE](#) > [Article](#) > [Download%0A](#).
- Sunaryo Kartadinata. “‘Managing And Developing School Guidance And Counseling Services Through Continuing Teacher Counselor Professional Development’ Yogyakarta, 8-9 September 2012.” *Proceeding Of The 1St International Seminar On Guidance And Counseling*, No. September (2012): 8–9. Isbn: 978-502-17361-04.
- Swastha, Basu. “Manajemen Pemasaran.” *Manajemen Penjualan* (1989): 34–35.
- Tâm, Trung, Nghiên C Ú U Và, Chuy Ê N Giao, Công Ngh, And Æ N B U I Chu. “Pengaruh Peranan Orang Tua Terhadap Peningkatan

- Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 15-17 Tahun Di Sma Kemala Bhayangkari 1 Jakarta Selatan” 01 (2016): 1–23.
- Taru, Nikodemus Samuel, And Nanik Dara Senjawati. “Nikodemus Samuel Taru, Nanik Dara Senjawati, Dan Vini Arumsari.” *Jurnal Ilmu Pertanian* 29 (2017): 55–68.
- Theodoridis, Theodoros, And Juergen Kraemer. “Metode Penelitian Kualitatif” (2019).
- UNEJ. “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa” (2020): 67.
- Vavian, Zigo, Nur Pratama, And Siti Mutmainah. “Karakteristik Produk Kerajinan Bambu Karya Mujiana Di Desa Sumber Cangkring, Gurah, Kediri.” *Jurnal Seni Rupa* 9, No. 2 (2021): 379–395. [Http://E/Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Va](http://E/Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Va).
- Wahyudi, W. Eka. *Diskursus Filsafat Pendidikan Barat Dan Islam. Mitra Karya*, 2018.
- Widjajanta, Bambang, And Aristanti Widyaningsih. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*, 2009.
- Wijaya, I B Kresna, And Made Suyana Utama. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bambu Di Kabupaten Bangli.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5, No. 4 (2016): 434–459.
- Yolanda, Triyana, Fiddini Alham, And Muslimah Muslimah. “Analisis Struktur Biaya Dan Nilai Tambah Bambu Menjadi Anyaman Bambu (Studi Kasus: Sanggar Kreatif Bunga Matahari) Di Kota Binjai.” *Journal Of Global Sustainable Agriculture* 1, No. 1 (2020): 30.

LAMPIRAN

1. Dokumentasi Penelitian Dengan Pemilik Industri Kerajinan Bambu Di Desa Bujak



Bapak Salihin



Bapak Soni



Bapak Herman



Bapak Arkan



Bapak Haji Sahnan



Bapak Baharudin



Bapak Lam



Bapak Roni

2. Dokumentasi Penelitian Dengan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Bambu Di Desa Bujak



Bapak Sartono



Bapak Lun



Bapak Riski



Bapak Rudi

3. Teks Wawancara Para Pengrajin Usaha Kerajinan Bambu Di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah
- 1) Tahun berapa usaha kerajinan bambu ini dimulai?
 - 2) Apakah lahan yang digunakan untuk tempat usaha ini milik sendiri sewa? Kalau misalnya disewa, berapa harga sewanya?
 - 3) Apa saja jenis bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan bambu?
 - 4) Apakah bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan ini berasal dari kebun sendiri?
 - 5) Apa saja jenis kerajinan yang biasa diminta oleh konsumen?
 - 6) Berapa modal awal untuk membuat setiap jenis kerajinan bambu?
 - 7) Metode pembayaran apa yang digunakan saat melakukan penjualan?
 - 8) Berapa gaji para karyawan usaha kerajinan bambu?
 - 9) Apa alasan pengrajin memilih dan mempertahankan usaha kerajinan bambu?



Perpustakaan UIN Mataram

4. Balasan Surat Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik

**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Raden Pongoh, Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT REKOMENDASI
Nomor: 070/500/KS/BKDP/2023

1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyelesaian Rekomendasi Penelitian
- Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nomor : 3045/Un-12/FTK/SR/PP/05.9/11/2023, Tanggal : 13 November 2023.
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang

Sesuai mempelajari Proposal Survei tentang kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesatuan Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi/ijin kepada :

Nama	: M. RIZKI WAHYUDI
NIM	: 181105044
Alamat	: Dusun Tampeng, Desa Mantang, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat
No. Telepon	: 087787972405
Pekerjaan/Utusan	: Mahasiswa Tahris IPS Ekstensi
Bidang/Lokal	: ANALISIS PERMINTAAN PADA INDUSTRI PENGOLAHAN KERAJINAN BAMBU DI DESA BUJAK, KECAMATAN BATUKLIANG, KABUPATEN LOMBOK TENGAH 2023/2024.
Lokasi Penelitian	: Desa Bujak, Kec. Batukliang Kab. Lombok Tengah
Jumlah Peserta	: 7 (satu) orang
Lama/akhir	: 1 (satu) bulan, mulai dari tanggal 14 November 2023 - 14 Desember 2023.
Status Penelitian	: Baru

3. Dalam melaksanakan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan bidang/latar disusut, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan
- Menaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat
- Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal
- Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Seksi/Bagian Kabupaten Lombok Tengah

Ditetapkan Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini di kota Mataram, Kabupaten Lombok Tengah, pada tanggal 14 November 2023

An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kab. Lombok Tengah
Kabid. Politik dan Demas,


H. AMIRUDIN NUR, SE
NIP. 19700115 200003 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

- Bupati Lombok Tengah di Praya;
- Camat Batukliang Kab. Lombok Tengah di Mantang;
- Kepala Desa Bujak Kecamatan Batukliang di Bujak;
- Yang bersangkutan;
- Asip.

5. Balasan Surat Penelitian Kantor Desa Bujak

 **PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**
KECAMATAN BATUKLIANG
DESA BUJAK
Alamat : Alimang Bujak Telp. 089812201077 Kode Pos 83552

SURAT KETERANGAN
Nomor : 10 / MK/BUK/1/2024

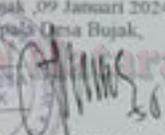
Yang bertanda tangan di bawah:
Nama : **IL MASRIHIN HALIDI, SH**
Jabatan : **KEPALA DESA BUJAK**
Menerangkan bahwa,

N a m a : **MUHAMMAD RIZKI WAHYUDIK**
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat Tanggal Lahir : Tampeng, 26-09-1999
A g a m a : Islam
Pekerjaan : Pelajar Mahasiswa
NIK : 5202030107990330
Alamat : Tampeng Desa Mantang Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah

Bahwa yang tersebut namanya di atas memang benar penduduk asli yang berdomisili di Tampeng Desa Mantang Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah dan Memang benar pernah melakukan penelitian Kerajinan Bambu di Dusun Bujak Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Demikian kami buat surat keterangan ini dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bujak, 09 Januari 2024
Kepala Desa Bujak,

IL MASRIHIN HALIDI, SH

Perpustakaan UIN Mataram

6. Kartu Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
 Jl. Gajah Mada No. Telp (0378) 620783-620784 (Fax 62784) Jempang, Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : M. Rizki Wahyudik
 Nim : 180.105.044
 Pembimbing I : Rahmat A. Kurniawan M. Sc.
 Judul Skripsi : ANALISIS PERMINTAAN PADA INDUSTRI PENGOLAHAN
 KERAJINAN BAMBU DI DESA BUJAK KECAMATAN
 BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH.

NO.	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	PARAF
	9/1 - 2024	Data + Analisis	A.
	5/1 - 2024	Abstrak dan	U.
	2/1 - 2024	Pendahuluan	U.
	9/1 - 2024	Pendahuluan	U.
	11/1 - 2024	ACE	A.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 2023

Dosen Pembimbing I

Rahmat A. Kurniawan M. Sc
 NIP. 198012172009011013



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)

Jln. Gajah Mada No. Telp (0378) 620783-620784 (Fax 62784) Jempang-Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : M. Rizki Wahyudik
Nim : 180.105.44
Pembimbing II : Fatana Suastrini, M. M
Judul Skripsi : ANALISIS PERMINTAAN PADA INDUSTRI PENGOLAHAN
KERAJINAN BAMBU DI DESA BUJAK KECAMATAN
BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	PARAF
1.	2/1 - 2023	paparan foto & temuan	fai
2.	3/1 - 2023	Temuan penelitian	fai
3.	4/1 - 2023	Pembahasan	fai
4.	5/1 - 2023	Pembahasan (Cek Teori + Temuan)	fai
5.	8/1 - 2023	Revisi + Dngpus	fai
6.	9/1 - 2023	Lampiran : cek	fai
7.	10/1 - 2023	ACC. skripsi	fai

Mataram, 2024

Dosen Pembimbing II

Fatana suastrini M. M
NIP.198910162019032088

7. Sertifikat Plagiarisme



8. Sertifikat Bebas Pinjam

